

**GAMBARAN HARGA DIRI REMAJA DENGAN STATUS
KELUARGA BERCERAI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Meraih Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

VENECHIA FHARIDA

14.860.0149



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**


LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : GAMBARAN HARGA DIRI REMAJA
DENGAN STATUS KELUARGA BERCERAI
NAMA MAHASISWA : VENECHIA FHARIDA
NPM : 14.860.0149
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

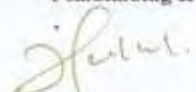
MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I


(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing II


(Drs. Mulia Siregar, M. Psi)

Ko. Bagian

(Azhar Azis, S.Psi, M.A)

Dekan

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

29 Agustus 2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-
SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1)
PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

29 Agustus 2018

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
2. Laili Alfita, S.Psi, M.Psi
3. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
4. Drs. Mulia Siregar, M.Psi

TANDA TANGAN



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 Oktober 2018

 6000
VENECHIA FHARIDA

14.860.0149

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venechia Fharida
NPM : 14.860.0149
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Gambaran Harga Diri Remaja Dengan Status Keluarga Berceraai*. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 03 Oktober 2018

Yang menyatakan



(Venechia Fharida)

Gambaran Harga Diri Remaja Dengan Status Keluarga Bercerai

VENECHIA FHARIDA

NPM: 14.860.0149

ABSTRAK

Harga diri merupakan evaluasi diri yang di buat oleh setiap individu, lalu membentuk sikap terhadap diri sendiri dan menunjukkan seberapa besar individu bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga. Evaluasi ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman yang di alami individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah harga diri remaja dengan status keluarga bercerai. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan status keluarga bercerai di Perumnas Helvetia, Medan. Sampel penelitian ini sebanyak 33 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Skala ini peneliti susun berdasarkan skala likert dimana skala harga diri berjumlah 44 aitem. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis frekuensi relatif digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang di teliti berdasarkan aspek. Hasil analisis diketahui terdapat aspek yang paling tinggi yaitu aspek *significance* (keberartian) yaitu sebesar 26% dan aspek yang terendah adalah aspek *competence* (kemampuan) adalah yang terendah yaitu sebesar 24%. Sedangkan aspek lainnya yaitu aspek *power* (kekuatan) dan aspek *virtue* (kebajikan) memiliki jumlah presentase yang sama yaitu sebesar 25%.

Kata kunci : harga diri, keluarga bercerai, remaja

Description of Adolescents Self-Esteem With Divorced Family Status

VENECHIA FHARIDA

NPM: 14.860.0149

ABSTRACT

Self-esteem is a self-evaluation made by each individual, then forms an attitude towards oneself and shows how much the individual is capable of, meaning, succeed, valuable. This evaluation is based in part on the opinions of others and partly based on experiences, experienced by individuals. This study aims to find out how the self-esteem of adolescents with divorced family status. The population in this study were divorced family members in Perumnas Helvetia, Medan. The sample of this study was 33 people. Sampling in this study was conducted by purposive sampling technique. This scale of the researcher compiled based on the Likert scale where the self-esteem scale amounted to 44 items. The data analysis technique used in this study is a relative frequency analysis technique used to describe variables that are examined based on aspects. The results of the analysis are known to have the highest aspect, namely the significance aspect, which is 26% and the lowest aspect is the aspect of competence, which is 24%. Where as other aspects, namely the power aspect and virtue have the same percentage amount of 25%.

Keyword : adolescents, divorced family, self-esteem

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi sesungguhnya peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini telah banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Psi selaku Ketua dalam ujian skripsi saya, yang telah membantu saya.

6. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.Psi selaku Sekertaris dalam ujian skripsi saya, yang telah membantu saya.
7. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar membimbing, mengingatkan dan memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, membimbing dan memberikan inspirasi bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik Psikologi Perkembangan.
10. Dosen-dosen dan staf administrasi Fakultas Psikologi yang telah memberikan masukan dan dukungan serta membantu segala hal yang berbentuk administrasi saya selama pengerjaan skripsi ini.
11. Ibu saya tercinta Lucy Laviona yang telah menjadi ibu yang sangat luar biasa untuk saya dari lahir sampai sekarang, selalu mendukung, mendoakan, memberikan kasih sayang yang luar biasa sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga saya gaek, nenek, om dedi yang telah menemani dan ikut serta dalam merawat saya dari kecil hingga saat ini, terus mendoakan dan mendukung saya serta member semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk sahabat-sahabat saya Dina Andika Putri (Puput), Khairin Soradita Alamsyah (Erin), Muna Rahmah Khair (Muna) dan Khairuni Atikah (Uni) yang hadir di saat yang tepat, mau menerima kekurangan serta kelebihan saya dan

sudah mau berjuang bersama-sama dengan saya sampai sekarang. Terima kasih atas doa, semangat, kebersamaan dan energi positif yang kita salurkan satu sama lain selama ini.

14. Untuk teman-teman satu bimbingan saya Qori, Grace, Ira, Fauziah, terima kasih untuk dukungan dan berbagi sarannya selama penyusunan skripsi ini.
15. Untuk sahabat-sabihat saya Disty, Jana yang telah bersahabat dengan saya sejak SMA. Terima kasih untuk semangatnya dan sudah menyemangati saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
16. Untuk para driver ojek online dan taxi online yang sudah sangat membantu dan mempermudah saya untuk berpergian selama menyelesaikan skripsi saya.
17. Untuk seluruh teman-teman kelas psikologi reguler B-1 stambuk 2014 yang sama-sama berjuang dari awal perkuliahan. Terima kasih untuk semua cerita dan pengalaman yang selama ini kita bagi bersama.

Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin

Medan, 10 Juli 2018

Penulis

Venechia Fharida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8

E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja	9
1. Pengertian Remaja.....	9
2. Batasan Usia Remaja.....	10
3. Ciri-Ciri Masa Remaja	10
4. Tahap Perkembangan Remaja	13
B. Harga Diri.....	14
1. Pengertian Harga Diri.....	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	16
3. Aspek-Aspek Harga Diri	20
4. Karakteristik Harga Diri	22
5. Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin	24
6. Harga Diri Berdasarkan Usia Anak Saat Orang Tua Bercerai .	25
7. Harga Diri Berdasarkan Tinggal Dengan Siapa	25
A. Keluarga Bercerai.....	26
1. Pengertian Keluarga Bercerai.....	26
2. Faktor-Faktor Perceraian.....	27
3. Dampak Perceraian.....	31

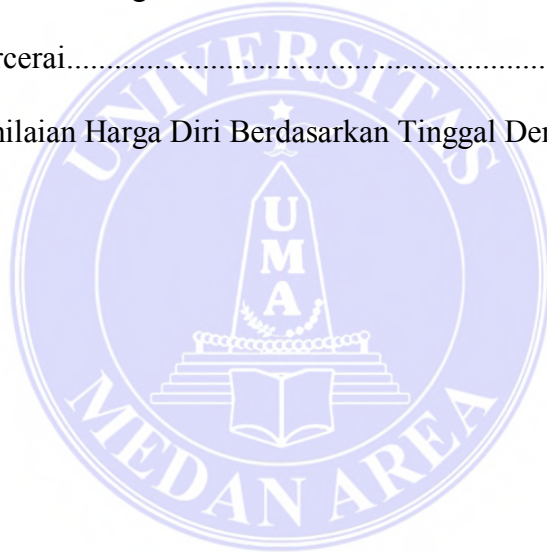
B. Kerangka Konseptual	33
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional.....	34
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	38
G. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	40
1. Tahap Persiapan.....	40
a. Pencarian Referensi.....	40
b. Persiapan Alat Ukur Penelitian	40
c. Permohonan Izin Penelitian.....	41
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	41
3. Tahap Pasca Penelitian	42
a. Validitas dan Reliabilitas Skala Harga Diri	42
b. Uji Normalitas	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Hasil Utama Penelitian	44
a. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata	44
2. Hasil Tambahan Penelitian	45

a. Jenis Kelamin	45
b. Usia Anaka Saat Orang Tua Bercerai.....	47
c. Tinggal Dengan	48
C. Pembahasan	50
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Skala Harga Diri	35
Tabel 2. Distribusi Aitem Valid	41
Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	41
Tabel 4. Rangkuman Nilai Rata-rata	42
Tabel 5. Penilaian Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 6. Penilaian Harga Diri Berdasarkan Usia Anak Saat Orang tua Bercerai.....	45
Tabel 7. Penilaian Harga Diri Berdasarkan Tinggal Dengan	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	31
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ini, manusia sejak awal hingga sekarang selalu mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan pada fisik maupun psikologis yang disebut juga dengan fase perkembangan. Salah satu fase perkembangan yang dialami manusia adalah fase remaja. Remaja merupakan suatu periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang secara umum berlangsung dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun.

Menurut Aristoteles (dalam Willis, 2005) fase perkembangan manusia dibagi menjadi 3 kali 7 tahun, yaitu masa kanak-kanak yang berusia 0 tahun sampai dengan 7 tahun, masa anak sekolah yang berusia 7 tahun sampai dengan 14 tahun, kemudian 14 tahun sampai dengan 21 tahun merupakan masa remaja.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan badai. Masa remaja sering juga dihubungkan dengan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran yang biasanya disebabkan oleh ketidakselarasan dengan keluarga, teman sebaya dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang ada dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan, (Hurlock, 2003).

Sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa anak-anak. Dalam

setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja setiap individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila tugas-tugas perkembangan tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. Keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan tersebut juga akan menentukan keberhasilan individu dalam memenuhi tugas perkembangan pada fase berikutnya.

Hal-hal yang sering dihadapi oleh para remaja pada umumnya adalah gejolak emosi dan masalah remaja lain, yaitu adanya konflik peran. Pada masa ini remaja akan mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak dihindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya, ini berarti pengaruh orang tuapun melemah. Jika remaja tidak berhasil mengatasi situasi-situasi kritis dalam rangka konflik peran karena terlalu mengikuti gejolak emosinya, maka besar kemungkinan ia akan terperangkap ke jalan yang salah.

Remaja sebagai seorang individu yang sedang dalam proses berkembang, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian, untuk mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan karena masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya. Juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu proses perkembangan remaja tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur lancar, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Penilaian-penilaian dari orang sekitar remaja tentang dirinya tentu saja dapat mempengaruhi remaja tersebut. Penilaian-penilaian tersebut dapat membuat seseorang menjadi kurang percaya diri atau sebaliknya dapat membuat seseorang semakin percaya diri dengan kemampuannya. Pada kebanyakan orang akan lebih mudah untuk menilai kekurangan dirinya sendiri daripada berupaya menemukan kelebihan dan kebaikan yang mungkin tersembunyi di dalam dirinya. Untuk dapat mengetahui kemampuan dirinya, remaja harus dapat mengevaluasi potensi yang di miliki dan hal ini berkaitan dengan proses penilaian diri atau disebut juga dengan harga diri (*self-esteem*).

Secara umum harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, dapat bersifat positif maupun negatif yang akhirnya menghasilkan perasaan keberhargaan atau kebergunaan maupun ketidak berhargaan dan ketidak berguna diri dalam menjalani kehidupan. Harga diri positif (tinggi) yaitu saat seseorang menganggap dirinya berguna dan berhasil melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri, sedangkan harga diri negatif (rendah) yaitu menolak dirinya sebagai sesuatu yang berharga dan tidak bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.

Namun, apabila kebutuhan harga diri remaja dapat terpenuhi secara optimal, kemungkinan remaja akan memperoleh keberhasilan dalam menampilkan perilaku sosialnya, tampil dengan keyakinan diri dan merasa memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya (Khoo & Lee, 2009).

Menurut Baron & Byrne (2012) harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Baron & Byrne menegaskan harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif individu

yang ditampilkan nampak memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga diri remaja, namun salah satu faktor yang paling mendasar adalah lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan tempat awal anak untuk belajar mengenai berbagai macam hal dan bagaimana kondisi keluarganya sangat berpengaruh untuk menentukan perkembangan anak. Seperti yang dikemukakan oleh Michener, DeLamater & Myers (dalam Anggraeni, 2010) yaitu, (*family experience*) hubungan orang tua dengan anak dikatakan penting untuk perkembangan harga diri. Pengaruh keluarga terhadap harga diri menunjukkan bahwa *self-concept* yang dibangun mencerminkan gambaran diri yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh orang-orang terpenting dalam hidupnya (*significant others*).

Lingkungan keluarga yang harmonis dapat memberikan kenyamanan, kedamaian, serta kesejahteraan bagi remaja, sehingga remaja tumbuh dengan perilaku yang baik dan harga diri yang positif. Sedangkan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera disebabkan karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran akan berakhir pada perceraian, akan membuat remaja merasa dirinya kurang baik dan menimbulkan harga diri yang negatif.

Perceraian yang banyak terjadi merupakan putusannya hubungan perkawinan secara hukum dan permanen. Tindakan hukum ini akan mempengaruhi hak asuh atas

anak, hak kunjungan dari orang tua, pembagian harta benda dan tunjangan anak. Perceraian yang biasanya didahului oleh konflik antar pasangan suami istri merupakan suatu proses kompleks yang mengawali berbagai perubahan emosi, psikologis dan lingkungan (King, 2010).

Keharmonisan keluarga mempunyai peranan yang sangat dominan dalam pembentukan kepribadian remaja. Tetapi pada kenyataannya kondisi keluarga bercerai kerap sulit dihindari ketika konflik dalam rumah tangga terjadi. Kondisi keluarga yang bercerai cenderung akan menyebabkan menurunnya harga diri seorang remaja dibandingkan dengan remaja yang keluarganya tidak bercerai. Sementara saat usia remaja, seseorang sedang di fase perubahan yang cenderung labil dan sangat membutuhkan peran orang terdekat terutama keluarga sebagai contoh dan untuk mengarahkan ke arah positif, bila peran tersebut hilang atau berkurang remaja akan mulai kehilangan arah dan mencari contoh baru di luar rumah.

Dalam kondisi keluarga bercerai, pada usia remaja anak cenderung mengalami frustrasi, merasa rendah diri ketika berhadapan dengan orang lain, serta juga mengalami konflik-konflik psikologis hal ini terjadi bila orang tuanya bercerai pada saat anak sudah memasuki usia remaja. Berbeda halnya dengan yang orang tuanya bercerai saat mereka masih berusia kanak-kanak, karena pada masa remaja, anak sudah lebih bisa mengingat konflik dan pengalaman yang terjadi di bandingkan dengan masa kanak-kanak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Needle, dkk (dalam Santrock, 2012) yang menyatakan bahwa mereka yang sudah remaja ketika orang tuanya bercerai, lebih bisa mengingat konflik dan ketegangan yang menyelimuti perceraian 10 tahun kemudian,

pada awal usia dewasa mereka. Mereka juga menunjukkan kekecewaan karena tidak bisa tumbuh di dalam keluarga yang utuh. Remaja yang orang tuanya bercerai lebih cenderung mempunyai masalah obat-obatan, di bandingkan dengan remaja yang orang tuanya bercerai saat ia masih kanak-kanak atau di bandingkan dengan remaja yang hidup dalam keluarga tidak bercerai. Berbeda dengan remaja, respon anak kecil terhadap perceraian di pengaruhi oleh keterbatasan kecakapan kognitif dan sosial mereka, ketergantungan mereka terhadap orang tua dan kemungkinan kurangnya perhatian tiap harinya (Hetterington dkk., dalam Santrock, 2012).

Berikut kutipan wawancara dengan seorang remaja putri berusia 16 tahun di Perumnas Helvetia yang berinisial NV:

“Iya kak, aku gak pernah cerita sama temen-temen ku kalau ayah bunda ku udah pisah, malu soalnya, takut nanti tanggapan temen gak baik. Lagian baru sekitar setengah tahun jadi mereka belum tau kalau orang tua ku udah pisah, kalau mereka cerita tentang keluarganya aku cuma dengerin mereka aja, paling cerita dikit tentang bunda sama adek ku kak, karena kan aku tinggal sama bunda dan adek aja bertiga”

(wawancara tanggal 11 November 2017).

Wawancara dengan seorang remaja putra berusia 18 tahun berinisial LM:

“Orangtua saya cerai waktu saya SMP kelas 2 kak. Kalo saya sih ngerasanya jadi suka ragu kalo mau mutusin sesuatu. Kaya waktu mau masuk SMA kemarin, sama sekarang inilah kak masih bingung habis tamat mau kemana. Karena kalo tanya sama orang tua pun selalu

dibilang terserah aja mana baiknya, jadi kan aku bingung kak. Ujung-ujungnya aku ikut kawan ajala”(wawancara tanggal 03 Desember 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa remaja dengan status keluarga bercerai cenderung memiliki harga diri yang negatif (rendah). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Harga Diri Remaja Dengan Status Keluarga Bercerai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa secara teori remaja dengan status keluarga bercerai cenderung memiliki harga diri yang rendah. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji bagaimana harga diri remaja dengan status keluarga bercerai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini, yaitu remaja dengan status keluarga bercerai yang berusia 12-18 tahun di Perumnas Helvetia, Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah:

1. Bagaimanakah gambaran harga diri remaja dengan status keluarga bercerai?

2. Bagaimanakah harga diri remaja setelah orang tua bercerai berdasarkan jenis kelamin?
3. Bagaimanakah harga diri remaja setelah orang tua bercerai berdasarkan usia saat orang tua bercerai?
4. Bagaimanakah harga diri remaja setelah orang tua bercerai berdasarkan tinggal dengan siapa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana harga diri yang dimiliki remaja dengan status keluarga bercerai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia psikologi khususnya pada bidang perkembangan, serta menjadi salah satu bahan kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan gambaran harga diri remaja dengan status keluarga bercerai.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi para remaja dengan status keluarga bercerai untuk mengetahui harga diri yang dimiliki, serta bagi para orang tua agar mengetahui dan memahami bagaimana harga diri yang dimiliki oleh remaja dengan status keluarga bercerai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2012).

Menurut Hurlock (2012), masa remaja adalah masa peralihan di mana perubahan fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan psikologis yang terjadi pada masa remaja meliputi intelektual, kehidupan emosional dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik.

Selanjutnya, Kartono (2007) mengatakan bahwa masa remaja juga sebagai masa penghubung atau masa peralihan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode remaja terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah. Yang sangat menonjol pada periode ini adalah kesadaran mendalam mengenai diri sendiri dimana remaja mulai menyakini kekuarangan dan kelebihanannya, kemampuannya, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan adanya kesadaran tersebut remaja berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan, kedisiplinan dan kerajinan. Masa *adolescentia* dilihat sebagai masa peralihan ditinjau dari kedudukan mandiri (Gunarsa, 2006).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dengan beberapa perubahan yang terjadi dalam diri remaja seperti perubahan fisik dan psikologis.

2. Batasan Usia Remaja

Menurut Papalia & Olds (dalam Jahja, 2012), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Hal ini selaras dengan pendapat Santrock (2012) yang membagi masa remaja menjadi dua fase yaitu yang disebut “masa remaja awal” atau “*pre adolescence*” yang berkisar antara 12-15 tahun dan “masa remaja akhir” atau “*late adolescence*” antara usia 15-18 tahun.

Hurlock (2003) menyatakan awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-16 atau 13-17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja di bagi dalam dua fase yaitu masa remaja awal yang di mulai dari usia 12 tahun dan masa remaja akhir yang berakhir pada usia 18 tahun.

3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (2003), yaitu :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan.

2. Masa remaja merupakan periode pelatihan. Disini berarti masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa.

3. Masa remaja merupakan masa perubahan, yaitu perubahan emosi, perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

4. Masa remaja merupakan masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya di masyarakat.

5. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang tidak baik. Hal ini yang membuat orang tua menjadi takut.

Selanjutnya, menurut Zulkifli L, (2003) ciri-ciri remaja ialah :

1. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.

2. Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahan, bunuh diri dan sebagainya.

3. Cara berfikir

Cara berpikir causatif yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata

“pantang“. Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk didepan pintu.

4. Emosi yang meluap–luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali.

5. Mulai tertarik pada lawan jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dan mulai pacaran.

6. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di kampung – kampung.

7. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupannya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja adalah adanya perubahan, seperti perubahan emosi, perubahan tubuh, minat dan peran, perubahan nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan. Pencarian jati diri juga termasuk dalam ciri masa remaja hal ini jugalah yang menyebabkan remaja cenderung remaja terikat dengan kelompok.

4. Tahap dan Tugas Perkembangan Remaja

Ali & Asrori (2006) menyatakan bahwa tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Hurlock (dalam Ali & Asrori, 2006) juga menambahkan bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berusaha:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Kay (dalam Jahja, 2012) mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya

- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- 3) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok
- 4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- 6) Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, psinsip-psinsip, atau falsafah hidup.
- 7) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa tahap perkembangan remaja meliputi mampu menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya, mencapai kemandirian emosional serta menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Salah satu perkembangan psikologis yang dialami oleh remaja adalah perkembangan sosio-emosi yang salah satunya adalah harga diri, yang merupakan keseluruhan cara yang digunakan untuk mengevaluasi diri kita, dimana harga diri merupakan perbandingan antara *ideal-self* dengan *real-self* (Santrock, 2012).

Selanjutnya, menurut Coopersmith (2007) mengatakan bahwa harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standart dan nilai pribadinya.

Baron & Byrne (2012) juga berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Baron & Byrne menegaskan harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif, individu yang ditampilkan nampak memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik. Sikap terhadap diri sendiri dimulai dengan interaksi paling awal antara bayi dengan ibunya atau pengasuh lain, perbedaan budaya juga mempengaruhi apa yang penting bagi harga diri seseorang.

Selanjutnya, menurut Kwan dan Singelis (dalam Baron & Byrne, 2012) harmoni dalam hubungan interpersonal merupakan elemen yang penting bagi budaya individualis. Tingkah laku individu dengan harga diri yang relatif rendah lebih mudah diprediksikan dari pada individu dengan harga diri yang tinggi, hal ini dikarenakan skema diri yang negatif diorganisasikan lebih ketat dari pada skema diri yang positif (Malle & Horowitz dalam Baron & Byrne, 2012).

Namun, pada umumnya individu mengevaluasi diri mereka sendiri dalam dimensi yang majemuk seperti olahraga, akademis, hubungan interpersonal, dan lain

sebagainya padahal harga diri secara keseluruhan mewakili rangkuman dari evaluasi spesifik ini (Marsh & Pelham dalam Baron & Byrne, 2012). Tokoh lain yang juga memberikan pengertian tentang harga diri adalah Minchintin (dalam Lestari & Koentjoro, 2002) yang mengemukakan bahwa harga diri merupakan penilaian atau perasaan mengenai diri kita sendiri sebagai manusia baik berdasarkan penerimaan akan diri dan tingkah laku sendiri, maupun berdasarkan keyakinan akan bagaimana diri kita. Perasaan mengenai diri sendiri ini berpengaruh pada bagaimanakita berhubungan dengan orang lain disekitar kita dan aspek-aspek lain dalam kehidupan.

Dari teori yang dikemukakan oleh para ahli psikologi diatas mengenai pengertian harga diri dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian terhadap diri individu mengenai siapadirinya yang berdasarkan pada keyakinan dari individu itu sendiri.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut Michener, DeLamater & Myers (dalam Anggraeni, 2010) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor dari harga diri, yaitu *family experience*, *performance feedback*, dan *social comparison*.

a. Dalam *family experience*, hubungan orang tua-anak dikatakan penting untuk perkembangan harga diri. Pengaruh keluarga terhadap harga diri menunjukkan bahwa *self-concept* yang dibangun mencerminkan gambaran diri yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh orang-orang terpenting dalam hidupnya (*significant others*).

b. Dalam *performance feedback*, umpan balik yang terus menerus terhadap kualitas performa kita seperti kesuksesan dan kegagalan, dapat mempengaruhi harga diri. Kita memperoleh harga diri melalui pengalaman kita sebagai tokoh yang membuat sesuatu terjadi di dunia, yang dapat mencapai cita-cita dan dapat mengatasi rintangan.

c. Dalam *social comparison*, sangat penting untuk harga diri karena perasaan memiliki kompetensi tertentu didasarkan pada hasil performa yang dibandingkan baik dengan hasil yang diharapkan diri sendiri maupun hasil performa orang lain.

Selanjutnya, menurut Coopersmith (2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu:

1. Penghargaan dan Penerimaan dari Orang-orang yang Signifikan

Harga diri seseorang dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu yang bersangkutan. Orang tua dan keluarga merupakan contoh dari orang-orang yang signifikan. Keluarga merupakan lingkungan tempat interaksi yang pertama kali terjadi dalam kehidupan seseorang.

2. Kelas Sosial dan Kesuksesan

Kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal. Individu yang memiliki pekerjaan yang lebih bergengsi, pendapatan yang lebih tinggi dan tinggal dalam lokasi rumah yang lebih besar dan mewah akan dipandang lebih sukses dimata masyarakat dan menerima keuntungan material dan budaya. Hal ini akan menyebabkan individu dengan kelas sosial yang tinggi meyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari orang lain.

3. Nilai dan Inspirasi Individu dalam Menginterpretasi Pengalaman

Kesuksesan yang diterima oleh individu tidak mempengaruhi harga diri secara langsung melainkan disaring terlebih dahulu melalui tujuan dan nilai yang dipegang oleh individu.

4. Cara Individu dalam Menghadapi Devaluasi

Individu dapat meminimalisasi ancaman berupa evaluasi negatif yang datang dari luar dirinya. Mereka dapat menolak hak dari orang lain yang memberikan penilaian negatif terhadap diri mereka.

Menurut Kozier dan Erb (2004) empat elemen pengalaman yang berhubungan dengan perkembangan harga diri, yaitu:

a. Orang-orang yang berarti atau penting

Seseorang yang berarti adalah seorang individu atau kelompok yang memiliki peran penting dalam perkembangan harga diri selama tahap kehidupan tertentu. Orang yang berarti adalah orang tua, saudara kandung, teman sebaya, guru dan sebagainya. Pada berbagai tahap perkembangan terdapat satu atau beberapa orang yang berarti. Melalui interaksi sosial dengan orang yang berarti dan umpan balik tentang bagaimana perasaan dan label orang yang berarti tersebut, individu akan mengembangkan sikap dan pandangannya mengenai dirinya.

b. Harapan akan peran sosial

Pada berbagai tahap perkembangan, individu sangat dipengaruhi oleh harapan masyarakat umum yang berkenaan dengan peran spesifiknya. Masyarakat yang lebih luas dan kelompok masyarakat yang lebih kecil memiliki peran yang berbeda dan hal ini tampak dalam derajat yang berbeda mengenai keharusan dalam memenuhi peran

sosial. Harapan-harapan peran sosial berbeda menurut usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, etnik dan identifikasi karir.

c. Krisis setiap perkembangan psikososial

Dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan tertentu, individu akan memiliki krisis disetiap tahap perkembangannya. Hal ini dikemukakan oleh Erikson (dalam Monks, dkk, 2006) dimana jika individu tersebut gagal menyelesaikan krisis tersebut dapat menyebabkan masalah dalam diri, konsep diri dan harga dirinya. Erikson juga menambahkan bahwa, tugas perkembangan pada periode remaja adalah pencarian identitas diri, yaitu periode dimana individu akan membentuk diri (*self*), gambaran diri (*self-image*), mengintegrasikan ide-ide individu mengenai dirinya dan tentang bagaimana cara orang lain berfikir tentang dirinya. Untuk mencapai identitas diri yang positif atau “aku” yang sehat, remaja memerlukan orang-orang dewasa yang penuh perhatian serta teman-teman sebaya yang kooperatif.

d. Gaya penanggulangan masalah

Strategi yang dipilih individu untuk menanggulangi situasi yang mengakibatkan stres merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan individu untuk beradaptasi ada situasi tersebut dan menentukan apakah harga diri dipertahankan, meningkat atau menurun.

Berdasarkan beberapa pendapat berbagai ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi harga diri adalah peran keluarga atau orang terdekat, penerimaan terhadap diri, dan kompetensi atau kemampuan diri.

3. Aspek-Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (2007) mengemukakan empat aspek dalam harga diri, yaitu:

a. *Power* (Kekuatan)

Menunjukkan adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku serta mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang diakui oleh orang lain.

b. *Significance* (Keberartian)

Menunjukkan kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu serta lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

c. *Virtue* (Kebajikan)

Menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika dan agama. Dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan *self-esteem* yang positif pada dirinya sendiri.

d. *Competence* (Kemampuan)

Menunjukkan suatu performasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi (*need of achievement*) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang. *Self esteem* pada masa remaja meningkat menjadi lebih tinggi bila remaja tahu apa tugas-tugas yang penting untuk mencapai tujuannya dan karena mereka telah melakukan tugas-tugasnya tersebut atau tugas lain yang serupa.

Selanjutnya, menurut Reasoner & Dusa (dalam Lestari & Koentjoro, 2002), komponen utama dari harga diri adalah:

a. *Sense of security*

Rasa aman bagi individu yang berhubungan dengan rasa kepercayaan dalam lingkungan mereka. Bagi individu yang memiliki rasa aman merasa bahwa lingkungan mereka aman untuk mereka, dapat diandalkan dan terpercaya.

b. *Sense of identity*

Rasa identitas melibatkan kesadaran diri menjadi seorang individu yang memisahkan dari orang lain dan memiliki karakteristik yang unik. Ini juga melibatkan penerimaan diri yang memiliki berbagai potensi, kepentingan, kekuatan dan kelemahan dari orang lain. Untuk mengetahui jati diri mereka sendiri, individu harus disediakan kesempatan untuk mengeksplorasi diri serta lingkungan mereka.

c. *Sense of belonging*

Sense of belonging melibatkan perasaan menjadi bagian dari dunia, perasaan yang ada dalam diri, dan juga merasa memiliki dunia. Individu dengan *sense of belonging* akan merasakan bahwa tempat mereka adalah makna dari dunia.

d. *Sense of purpose*

Maksud yang berkaitan dengan perasaan yang optimis dalam menetapkan dan mencapai tujuan. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk memiliki rasa tujuan dengan menyampaikan harapan dan mendorong menetapkan tujuan individu dan memiliki tujuan tinggi.

e. *Sense of personal competence*

Pengertian ini berkaitan dengan kebanggaan satu perasaan adalah kompetensi pada diri sendiri dan perasaan yang kompeten dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Hal ini membantu individu untuk menjadi percaya diri untuk menghadapi kehidupan mereka nanti. Individu yang tidak memiliki rasa kompetensi pribadi akan merasa sangat tidak berdaya.

Berdasarkan beberapa pendapat berbagai ahli tersebut di atas dapat dilihat bahwa aspek yang lebih tepat untuk penelitian ini yaitu *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kemampuan).

4. Karakteristik Harga Diri

Menurut Coopersmith (2007) mengemukakan bahwa ciri-ciri individu berdasarkan tingkat harga dirinya, yaitu:

a. Harga Diri Positif

1. Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain.

2. Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik.

3. Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan diluar rencana.

4. Berhasil atau berprestasi dibidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.

5. Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengaharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.

6. Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis.

7. Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.

b. Harga Diri Negatif

1. Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini seringkali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya.

2. Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya dan kurang dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain.

3. Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas baginya.

4. Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.

5. Menganggap dirinya kurang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakannya akan selalu mendapat hasil yang buruk, walaupun dia telah berusaha keras, serta kurang dapat menerima segala perubahan dalam dirinya.

6. Kurang memiliki nilai dan sikap yang demokratis serta orientas yang kurang realistis.

7. Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat di ketahui bahwa harga diri memiliki karakteristik yaitu harga diri positif (tinggi) dan harga diri negatif (rendah) dengan berbagai ciri di setiap karakteristiknya.

5. Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut Robins, Trzesniewski, Gosling dan Potter (2002) terdapat perbedaan tingkat harga diri antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih tinggi di bandingkan perempuan. Perbedaan tingkat harga diri antara laki-laki dan perempuan baru terjadi ketika masa remaja dan terus berlanjut hingga usia lanjut.

Selanjutnya menurut Baron, Branscombe dan Bryne (2012) terjadinya perbedaan tingkat *self-esteem* antara laki-laki dan perempuan di karenakan perempuan menduduki status yang lebih rendah dan sering kali menjadi target prasangka, posisi struktur sosial yang memberikan dampak negatif pada harga diri perempuan.

6. Harga Diri Berdasarkan Usia Anak Saat Orang Tua Bercerai

Menurut Needle, dkk (dalam Santrock, 2012) menyatakan bahwa mereka yang sudah remaja ketika orang tuanya bercerai, lebih bisa mengingat konflik dan

ketegangan yang menyelimuti perceraian 10 tahun kemudian, pada awal usia dewasa mereka. Mereka juga menunjukkan kekecewaan karena tidak bisa tumbuh di dalam keluarga yang utuh.

Remaja yang orang tuanya bercerai lebih cenderung mempunyai masalah obat-obatan, di bandingkan dengan remaja yang orang tuanya bercerai saat ia masih kanak-kanak atau di bandingkan dengan remaja yang hidup dalam keluarga tidak bercerai. Berbeda dengan remaja, respon anak kecil terhadap perceraian di pengaruhi oleh keterbatasan kecakapan kognitif dan sosial mereka, ketergantungan mereka terhadap orang tua dan kemungkinan kurangnya perhatian tiap harinya (Hetterington dkk., dalam Santrock, 2012).

7. Harga Diri Berdasarkan Tinggal Dengan Siapa

Menurut O'Neill (2002) menyatakan bahwa anak yang hidup tanpa ayah biologisnya (termasuk di dalamnya keluarga ibu tunggal akibat perceraian, meninggal dan alasan-alasan lain) tersebut ternyata 2,5 kali lebih sering merasa tidak bahagia dan 3,3 kali lebih rendah *self-esteemnya* di bandingkan anak-anak dari keluarga utuh.

Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh McLanahan dan Sandefur (dalam Duncan, 2000) remaja yang tinggal bersama orang tua tunggal, yang kebanyakan hanya tinggal dengan ibu memiliki dua kali lipat kemungkinan untuk putus sekolah, dua kali lipat kemungkinan untuk menjadi pengangguran (keluar dari sekolah dan keluar dari pekerjaan) di akhir umur belasan di awal tahun dewasa awal. Kedua resiko itu dapat di hindari jika orang tua tunggal meningkatkan pendapatan, memiliki

hubungan yang baik dengan keluarga, teman, masyarakat dan memiliki hubungan yang baik dengan penduduk asli maupun pendatang.

C. Keluarga Bercerai

1. Pengertian Keluarga Bercerai

Pada dasarnya melaksanakan perkawinan adalah bertujuan untuk hidup bersama selamanya, tetapi ada kalanya terdapat sebab-sebab tertentu yang menyebabkan perkawinan tidak dapat diteruskan jadi harus diputuskan di tengah jalan atau terpaksa putus dengan sendirinya, atau dengan kata lain terjadi perceraian antara suami istri.

Perceraian merupakan putusnya hubungan perkawinan secara hukum dan permanen. Tindakan hukum ini akan mempengaruhi hak asuh atas anak, hak kunjungan dari orang tua, pembagian harta benda, dan tunjangan anak. Perceraian yang biasanya didahului oleh konflik antar pasangan suami istri merupakan suatu proses kompleks yang mengawali berbagai perubahan emosi, psikologis dan lingkungan (King, 2010).

Selanjutnya, menurut Handoko (dalam Anas, 2004) perceraian bagi anak adalah “tanda kematian” keutuhan keluarganya, rasanya separuh “diri” anak telah hilang, hidup tak akan sama lagi setelah orang tua mereka bercerai dan mereka harus menerima kesedihan dan perasaan kehilangan yang mendalam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian perceraian sebagai putusnya hubungan perkawinan secara hukum yang disebabkan pada hubungan pernikahan yang tidak berjalan dengan baik yang biasanya didahului dengan konflik antar pasangan suami istri yang pada akhirnya mengawali berbagai perubahan emosi,

psikologis, lingkungan dan anggota keluarga serta dapat menimbulkan perasaan yang mendalam.

2. Faktor-Faktor Perceraian

Perceraian dapat di sebabkan oleh berbagai hal, berikut beberapa faktor penyebab perceraian:

1. Minimnya Ekonomi

Hidup dalam kekurangan membutuhkan kesabaran yang besar, banyak orang yang tidak kuasa bertahan dalam kekurangan, khususnya wanita. Ingatlah bahwa syarat utama untuk menjalin pernikahan adalah mempunyai pekerjaan layak dan ekonomi yang cukup. Jika keadaan ekonomi dalam rumah tangga semakin menipis, tentu akan menyebabkan banyak masalah baru sehingga menimbulkan cek-cok antara suami istri.

2. Komunikasi Pasif

Komunikasi pasif antara suami dan istri juga sering menimbulkan masalah yang merujuk pada perceraian. Banyak perceraian terjadi di masyarakat karena kurangnya komunikasi antara suami dan istri. Jalan utama untuk mengatasi komunikasi pasif adalah mencoba untuk melakukan komunikasi aktif dan bersifat terbuka.

3. Perbedaan

Sering kali sebuah perbedaan menyebabkan seseorang melepas hubungan dengan orang lain tanpa toleransi terlebih dahulu. Seharusnya perbedaan menjadikan seseorang mengerti kekurangan antar satu dengan lainnya dan mewujudkan solusi untuk bersatu dan saling mengisi, bukan menjadikan perpisahan dan perpecahan. Contoh perbedaan dalam masalah pernikahan bisa seperti:

- a. Perbedaan faham dan keyakinan
- b. Perbedaan ide dan pemikiran
- c. Perbedaan status sosial dari masing-masing keluarga (kaya dan miskin)
- d. dan lain-lain

4. Tidak Konsekuensi

Menikah adalah sebuah konsekuensi untuk saling setia, saling mencintai, saling menyayangi, bertanggung jawab, saling menjaga, dan saling menghargai. Jika rasa konsekuensi ini hilang, maka sangat mudah terjadi perceraian. Contoh tindak tidak konsekuensi dalam pernikahan adalah:

- a. Mencintai pihak ketiga
- b. Suami mengabaikan tanggung jawab untuk mencari nafkah
- c. Istri tidak menjaga kehormatan dan martabat keluarga
- d. dan lain-lain

5. Perselingkuhan

Selingkuh adalah sebuah penghianatan dalam rumah tangga. Semua orang tidak menginginkan orang yang dicintai melakukan perselingkuhan kepada orang lain. Tentu saja hal ini menyebabkan luka dalam yang membekas di hati. Luka karena mereka dihianati akan menyebabkan keputusan dini tanpa pertimbangan terlebih dahulu, yaitu perceraian.

6. Masalah Nafkah Batin

Nafkah batin atau seks adalah salah satu alasan penting mengapa seseorang melangsungkan pernikahan. Selain kebutuhan dhoir, kebutuhan batin pun harus terpenuhi agar keutuhan rumah tangga tetap terjaga. Terkadang ketidakpuasan dalam

nafkah batin menyebabkan seseorang melakukan perselingkuhan, dan tentu titik fatal dari masalah ini adalah perceraian.

7. Kesibukan Pekerjaan yang Berlebihan

Sibuk bekerja membuat kedua pihak (suami dan istri) jarang melakukan komunikasi aktif. Aktifitas pekerjaan yang berlebihan membuat lelah, saat pulang bekerja keduanya mungkin akan menghabiskan waktu untuk istirahat. Keadaan seperti ini tentunya sangat tidak harmonis, apalagi ketika beban pekerjaan semakin bertambah dan menumpuk. Beban pikiran karena pekerjaan terkadang membuat keduanya mudah emosi sehingga menimbulkan pertengkaran.

8. Kurangnya Perhatian

Manusia memiliki watak senang diperhatikan, diakui, dicintai, dan disayangi. Jika dalam keluarga salah satu pasangan mendapatkan perhatian kurang, maka bunga kemesraan dalam rumah tangga pun akan layu. Dan tentu saja hal ini bisa memperbesar peluang perceraian antara keduanya.

9. Saling Curiga

Mencurigai pasangan adalah sebuah penyakit yang harus diobati karena ini akan menimbulkan prasangka buruk, menuduh, dan fitnah dalam keluarga. Sifat ini biasanya dimiliki oleh pasangan yang protektif.

10. Sering Bertengkar

Pertengkaran dalam rumah tangga pasti dialami oleh banyak orang. Pertengkaran kecil sebaiknya tidak dianggap remeh, apalagi jika watak keduanya

(suami dan istri) mudah tersinggung dan sulit untuk berdamai, tentu ini akan sangat mudah untuk mengeluarkan kata-kata yang bernada perceraian. Jika pertengkaran suami istri sering terjadi, maka akan sangat mudah mereka untuk bercerai.

11. Intimidasi dan Tindak Kekerasan

Intimidasi atau perkataan kasar yang dilontarkan oleh suami kepada istri dapat mematikan keharmonisan dalam rumah tangga, apalagi jika sampai terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Seorang istri adalah manusia yang mempunyai perasaan dan hati, intimidasi dan kekerasan akan membuatnya lebih memilih memutuskan hubungan perkawinan daripada bertahan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pasangan yang sudah menikah untuk bercerai dan banyak di antaranya merupakan hal umum yang pernah di terjadi pada pasangan suami istri.

3. Dampak Perceraian

Pada dasarnya perceraian itu menimbulkan dampak yang kompleks bagi pasangan yang bercerai maupun bagi anak keturunannya. Meskipun perceraian di satu sisi dapat menyelesaikan suatu masalah rumah tangga yang tidak mungkin lagi dikompromikan, tetapi perceraian itu juga menimbulkan dampak negatif berkaitan dengan pembangunan ekonomi rumah tangga, hubungan individu dan sosial antar dua keluarga menjadi rusak, dan yang lebih berat adalah berkaitan dengan perkembangan psikis anak mereka, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilakunya.

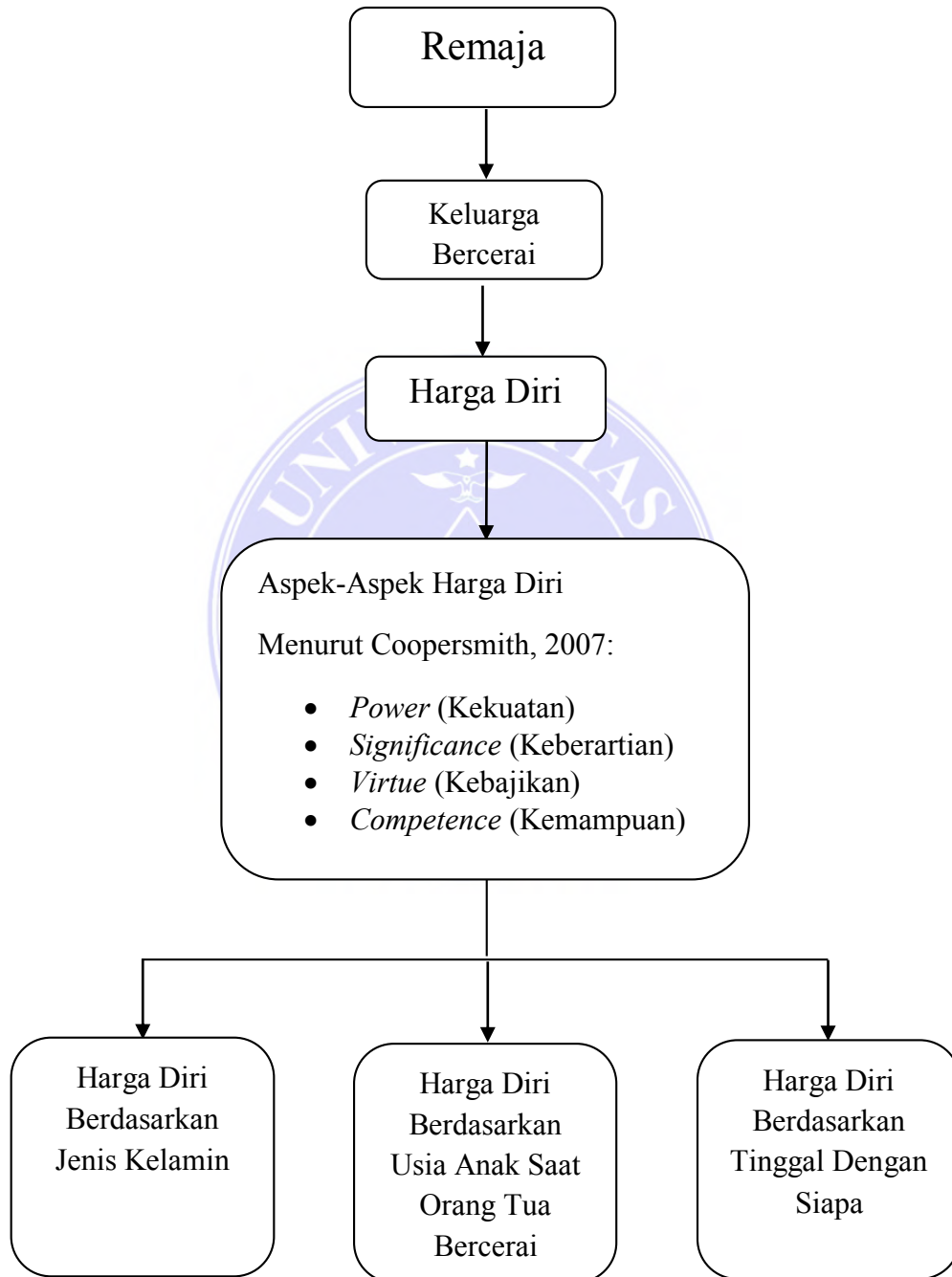
Dalam kasus perceraian, anak pada umumnya merasakan dampak psikologis, ekonomis dan koparental yang kurang menguntungkan dari orangtuanya. Kepribadian anak menjadi terbelah karena harus memilih salah satu orangtuanya. Memilih berpihak kepada ibunya berarti menolak ayahnya, begitu juga sebaliknya.

Menurut Hurlock (2003) dampak perceraian sangat berpengaruh pada anak-anak. Pada umumnya anak yang orang tuanya bercerai merasa sangat luka karena loyalitas yang harus dibagi dan mereka sangat menderita kecemasan karena faktor ketidakpastian mengakibatkan terjadi perceraian dalam keluarganya. Ketidakpastian ini khususnya akan lebih serius apabila masalah keselamatan dan pemeliharaan anak menjadi bahan rebutan antara ayah dan ibu, sehingga anak akan mondar mandir antara rumah ayah dan ibu.

Sejalan dengan pendapat (Papalia & Diane, 2001), dampak perceraian khususnya sangat berpengaruh pada anak-anak. Kenyataan ini yang sering kali terlupakan oleh pasangan yang hendak bercerai. Perceraian menyebabkan problem penyesuaian bagi anak-anak. Situasi perceraian ini, khususnya jika anak-anak memandang bahwa kehidupan keluarganya selama ini sangat bahagia, dapat menjadi situasi yang mengacaukan kognitifnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari perceraian cenderung negatif dan tidak hanya berdampak pada orang tua yang bercerai saja tetapi juga berdampak pada anak-anak. Perceraian berdampak pada sisi psikologis orang tua maupun anak, seperti menyebabkan trauma dan sulitnya penyesuaian diri dengan kondisi dan keadaan pasca bercerai.

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam membahas dan menganalisis permasalahan dalam penelitian, maka dibuat suatu batasan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu harga diri.

C. Defenisi Operasional

Harga Diri

Harga diri merupakan evaluasi diri yang di buat oleh setiap individu, lalu membentuk sikap terhadap diri sendiri dan menunjukkan seberapa besar individu bahwa

dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga. Evaluasi ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman yang di alami individu.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2003) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan status keluarga bercerai yang berada di Perumnas Helvetia, Medan dengan jumlah populasi 127 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2003). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja dengan status keluarga bercerai yang berada di Perumnas Helvetia, Medan dan sesuai dengan kriteria yang sudah di tentukan peneliti yaitu sebanyak 33 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini peneliti memakai *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu yang tujuannya agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2003). Pertimbangan atau kriteria dari sampel yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Remaja (usia 12–18 tahun)

2. Remaja yang berasal dari keluarga bercerai
3. Orang tua bercerai saat remaja memasuki masa kanak-kanak hingga masa remaja

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang lengkap dan relevan dengan kompleks penelitian. Berdasarkan data-data yang ada baru dapat dilakukan hasil-hasil penelitian dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket. Adapun data yang akan dipakai untuk pengumpulan data ini melalui metode angket dengan cara memberikan angket untuk diisi oleh responden.

Penelitian yang menggunakan metode angket adalah penelitian yang akan mengukur variabel y, disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan berdasarkan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Skala yang di gunakan, yaitu skala harga diri yang dibuat oleh Coopersmith (2007) yang di kenal dengan *Self-Esteem Inventory* (SEI). Tabel 1

Blue Print Skala Harga Diri

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Power (Kekuatan)	a. Mampu mengambil keputusan	1,23	12,34	4
		b. Memiliki prinsip	13,35	2,24	4
		c. Kemandirian	3,25	14,36	4
2.	Significance (Keberartian)	a. Kepedulian dari orang lain	15,37	4,26	4
		b. Perhatian dan afeksi dari orang lain	5,27	16,38	4
		c. Penerimaan dari lingkungan dengan apa adanya	17,39	6,28	4
3.	Virtue (Kebajikan)	a. Taat pada etika moral masyarakat	7,29	18,40	4
		b. Taat pada aturan/prinsip agama	19,41	8,30	4
4.	Competence (Kemampuan)	a. Akademik	9,31	20,42	4
		b. Non Akademik	21,43	10,32	4

		c. Sosialisasi	11,33	22,44	4
Aitem Total					44

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2003).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat penumpul data tersebut telah menunjukkan tingkat keakuratan dan kestabilan suatu instrument atau belum, artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* (Sugiyono, 2003).

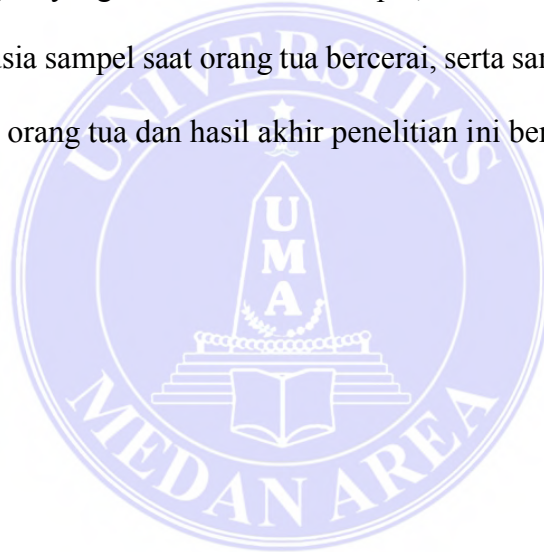
G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif frekuentif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini

hanya memberi gambaran mengenai suatu kondisi, yakni identifikasi harga diri remaja dengan status keluarga bercerai.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif frekuentif, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.

Gambaran yang ditampilkan dalam penelitian ini yaitu berupa pengelompokan data dari hasil angket yang telah di isi oleh sampel, di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin sampel, usia sampel saat orang tua bercerai, serta sampel tinggal dengan siapa setelah perceraian orang tua dan hasil akhir penelitian ini berupa grafik perbandingan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto S, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Baron, R., & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Ban, Ali Syan. (2005). *Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS dan Teknik Menghitungnya*.
- Coopersmith, Stanley. (2002). *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco: W.H Freeman & Company.
- Hurlock, E.B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartono, Kartini. (1990). *Psikologi Anak : (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Manjar Maju.
- King, E. H. (1992). *The Reaction of Children to Divorce*. New York: John Wiley & Sons.
- Kozier, B., Erb., & Oliver, R. (1998), *Fundamental of Nurshing : Concept, Proses and Practice, (Fourth Edition)*. California : Addison-Wesley Publishing CO.

- Lestari, R. dan Koentjoro. (2002). *Pelatihan Berpikir Optimis untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur yang Tinggal di Pantai dan Luar Pantai Sosial*. Jurnal Psikologi. Vol 6, No 2.
- Monks, dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan :Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rahmania, Yuniar. (2012). *Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri* .Jurnal Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton: Princeton University Press.
- Santrock, J. W. (2003). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, r&d)*. Bandung. Alfabeta.
- Tomlinson, C. & Keasey.(1985). *Child Development*. Homewood. Illinois: The Dosrey Press.
- Zulkifli L. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN A

Skala Harga Diri dan Data Penelitian Harga Diri

NAMA :
USIA :
JENIS KELAMIN (P/L) :
USIA SAAT ORANG TUA BERCERAI :
TINGGAL BERSAMA (AYAH/IBU) :

Petunjuk Pengisian

Isilah pernyataan di bawah ini sesuai dengan jawaban anda dan berilah tanda (√)

Keterangan :

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

TS (Tidak Setuju)

STS (Sangat Tidak Setuju)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya tebiasa memilih sesuatu sesuai keinginan saya				
2.	Saya pribadi yang mudah mengikuti apa yang di katakan oleh orang lain				

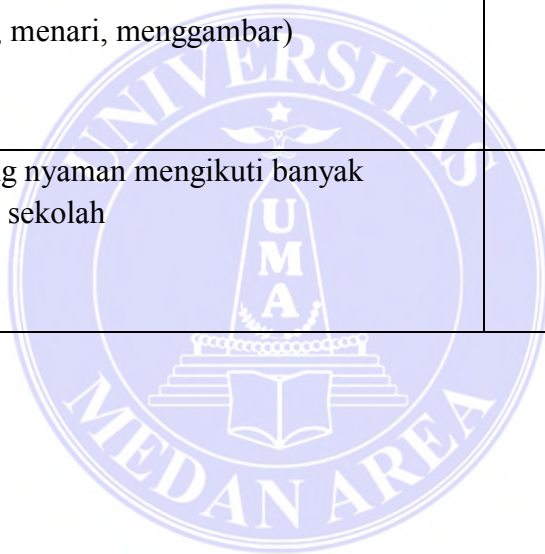
3.	Saya terbiasa melakukan banyak hal sendiri				
4.	Saya tidak di fasilitasi oleh orang tua untuk belajar				
5.	Orang tua saya memperhatikan perkembangan saya di sekolah				
6.	Saya jarang di undang oleh teman-teman saya ketika mereka mengadakan suatu acara atau kegiatan				
7.	Saya patuh terhadap hukum masyarakat maupun Negara				
8.	Saya jarang melakukan hal yang di jawibkan oleh agama				
9.	Saya menguasai semua pelajaran di sekolah				
10.	Saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah hanya karena kewajiban				
11.	Saya tergabung dalam organisasi yang ada di sekolah				
12.	Saya selalu mengikuti pilihan orang tua				

13.	Saya pribadi yang tidak mudah di pengaruhi oleh orang lain				
14.	Saya terbiasa meminta pertolongan orang lain untuk melakukan berbagai hal				
15.	Orang tua saya memfasilitasi apa yang di butuhkan untuk belajar				
16.	Saya jarang di perhatikan oleh orang tua				
17.	Teman-teman saya senang dengan kehadiran saya pada kegiatan atau acara bersama				
18.	Saya pernah melakukan pelanggaran hukum masyarakat atau Negara				
19.	Saya melakukan seluruh kewajiban yang di tetapkan oleh agama				
20.	Saya hanya menguasai beberapa pelajaran yang ada di sekolah				
21.	Saya mahir dalam salah satu bidang ekstrakurikuler				

	(olahraga, beda diri, kesenian, dsb)				
22.	Saya tidak berniat bergabung dalam oringinasi apapun di sekolah				
23.	Saya terbiasa menentukan hal apa yang akan saya lakukan				
24.	Saya melakukan yang di inginkan oleh orang tua				
25.	Saya mampu menyelesaikan masalah seorang diri				
26.	Teman-teman saya tidak peduli bila saya dalam kesulitan				
27.	Teman-teman selalu bertanya mengenai kondisi saya bila saya terlihat kurang sehat				
28.	Saya merasa di abaikan setiap kali menghadiri acara pertemuan keluarga				
29.	Saya tidak melakukan perbuatan yang akan merugikan orang lain				
30.	Saya melakukan apapun tanpa memikirkan dosa				

31.	Saya mampu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru				
32.	Saya kurang mahir dalam bidang kesenian				
33.	Saya mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah				
34.	Saya mengikuti apa yang di lakukan oleh teman				
35.	Saya tau apa yang saya inginkan				
36.	Saya butuh orang lain untuk membantu menyelesaikan masalah				
37.	Saya di bantu oleh teman-teman bila mengalami kesulitan				
38.	Saya rasa teman-teman saya bersikap biasa saja ketika saya sedang kurang sehat				
39.	Keluarga mengharapkan kehadiran saya di setiap acara kumpul keluarga				

40.	Saya pernah melakukan perbuatan yang merugikan orang lain				
41.	Saya menjauhi apa yang di larang oleh agama				
42.	Saya melihat tugas milik teman saya untuk menyelesaikan tugas				
43.	Saya memiliki keterampilan dalam bidang kesenian (menyanyi, menari, menggambar)				
44.	Saya kurang nyaman mengikuti banyak kegiatan di sekolah				





SUBJEK	HARGA DIRI																																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44										
1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3					
2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4				
3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3		
5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3			
6	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4				
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
8	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4			
9	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
10	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3			
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
12	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
13	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
15	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2		
16	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
17	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	2	2	2	
18	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2		
19	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2		
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
21	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
22	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
23	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
24	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
26	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
27	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
29	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
31	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
32	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

LAMPIRAN B

Uji Validitas dan Reliabilitas



RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031

VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039
 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044

/SCALE('Harga Diri') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes

Output Created		26-JUN-2018 01:08:09
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	33
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY	
	<pre> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 /SCALE('Harga Diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02



[DataSet1]

Scale: Harga Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0

Excluded ^a	0	,0
Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,985	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,18	,808	33
VAR00002	3,06	,864	33
VAR00003	3,30	,847	33
VAR00004	2,97	,728	33
VAR00005	2,94	,788	33
VAR00006	3,06	,864	33
VAR00007	3,24	,751	33
VAR00008	3,00	,829	33
VAR00009	3,30	,770	33
VAR00010	2,85	,712	33
VAR00011	2,91	,765	33
VAR00012	3,18	,808	33

VAR00013	2,94	,788	33
VAR00014	3,30	,847	33
VAR00015	3,12	,820	33
VAR00016	3,06	,864	33
VAR00017	2,94	,788	33
VAR00018	3,09	,678	33
VAR00019	3,00	,829	33
VAR00020	3,42	,792	33
VAR00021	2,85	,712	33
VAR00022	2,91	,765	33
VAR00023	3,24	,830	33
VAR00024	2,85	,712	33
VAR00025	3,30	,770	33
VAR00026	3,12	,820	33
VAR00027	3,24	,830	33
VAR00028	3,06	,864	33
VAR00029	3,09	,765	33
VAR00030	3,09	,678	33
VAR00031	2,94	,788	33
VAR00032	2,97	,810	33
VAR00033	3,06	,864	33
VAR00034	3,24	,830	33
VAR00035	2,85	,712	33
VAR00036	3,30	,770	33
VAR00037	3,12	,820	33
VAR00038	3,24	,830	33
VAR00039	3,06	,864	33
VAR00040	3,09	,765	33

VAR00041	3,09	,678	33
VAR00042	2,94	,788	33
VAR00043	2,97	,810	33
VAR00044	3,06	,864	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	132,39	724,059	,614	,985
VAR00002	132,52	713,008	,817	,985
VAR00003	132,27	714,767	,794	,985
VAR00004	132,61	720,121	,788	,985
VAR00005	132,64	716,739	,808	,985
VAR00006	132,52	710,258	,878	,985
VAR00007	132,33	717,542	,828	,985
VAR00008	132,58	717,502	,749	,985
VAR00009	132,27	728,642	,534	,986
VAR00010	132,73	718,455	,850	,985
VAR00011	132,67	716,479	,839	,985
VAR00012	132,39	724,059	,614	,985
VAR00013	132,64	719,489	,741	,985
VAR00014	132,27	714,767	,794	,985
VAR00015	132,45	713,881	,842	,985
VAR00016	132,52	710,258	,878	,985

VAR00017	132,64	716,739	,808	,985
VAR00018	132,48	723,820	,744	,985
VAR00019	132,58	717,502	,749	,985
VAR00020	132,15	722,070	,675	,985
VAR00021	132,73	718,455	,850	,985
VAR00022	132,67	716,479	,839	,985
VAR00023	132,33	716,792	,764	,985
VAR00024	132,73	720,955	,784	,985
VAR00025	132,27	726,142	,595	,985
VAR00026	132,45	722,381	,644	,985
VAR00027	132,33	716,792	,764	,985
VAR00028	132,52	712,758	,822	,985
VAR00029	132,48	715,445	,865	,985
VAR00030	132,48	726,320	,674	,985
VAR00031	132,64	714,239	,868	,985
VAR00032	132,61	714,496	,839	,985
VAR00033	132,52	710,258	,878	,985
VAR00034	132,33	716,792	,764	,985
VAR00035	132,73	720,955	,784	,985
VAR00036	132,27	726,142	,595	,985
VAR00037	132,45	722,381	,644	,985
VAR00038	132,33	716,792	,764	,985
VAR00039	132,52	712,758	,822	,985
VAR00040	132,48	715,445	,865	,985
VAR00041	132,48	726,320	,674	,985
VAR00042	132,64	714,239	,868	,985
VAR00043	132,61	714,496	,839	,985
VAR00044	132,52	710,258	,878	,985

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
135,58	751,439	27,412	44



LAMPIRAN C

Uji Normalitas



NEW FILE.

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		26-JUN-2018 01:10:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	33
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00,02
	Resources	
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.



[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Diri	33	135,58	27,412	88	162

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Diri
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	135,58
	Std. Deviation	27,412
	Absolute	,301
Most Extreme Differences	Positive	,168
	Negative	-,301
Kolmogorov-Smirnov Z		1,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Harga Diri	33	100,0%	0	0,0%	33	100,0%



Descriptives

		Statistic	Std. Error
	Mean	135,58	4,772
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	125,86	
	Upper Bound	145,30	
	5% Trimmed Mean	136,75	
	Median	152,00	
Harga Diri	Variance	751,439	
	Std. Deviation	27,412	
	Minimum	88	
	Maximum	162	
	Range	74	
	Interquartile Range	44	

Skewness	-,891	,409
Kurtosis	-,892	,798

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Diri	,301	33	,000	,769	33	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Harga Diri

Harga Diri Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

6,00 8 . 888888

,00 9 .

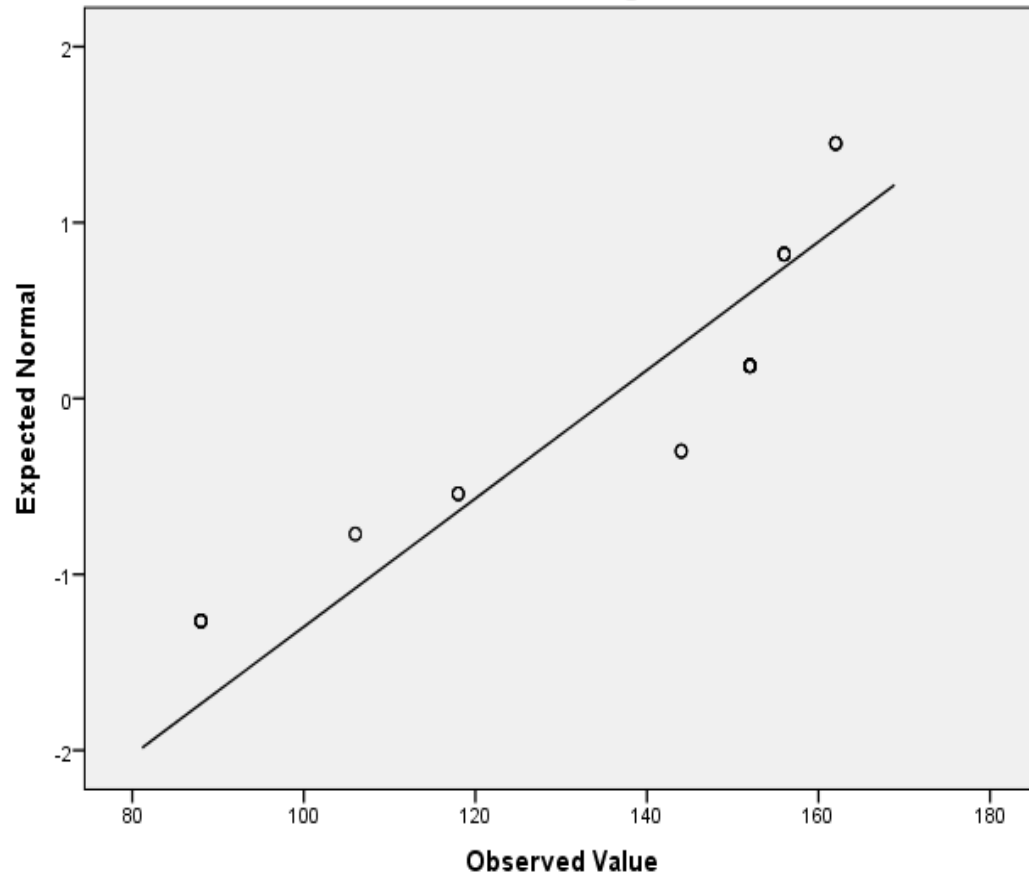
2,00 10 . 66

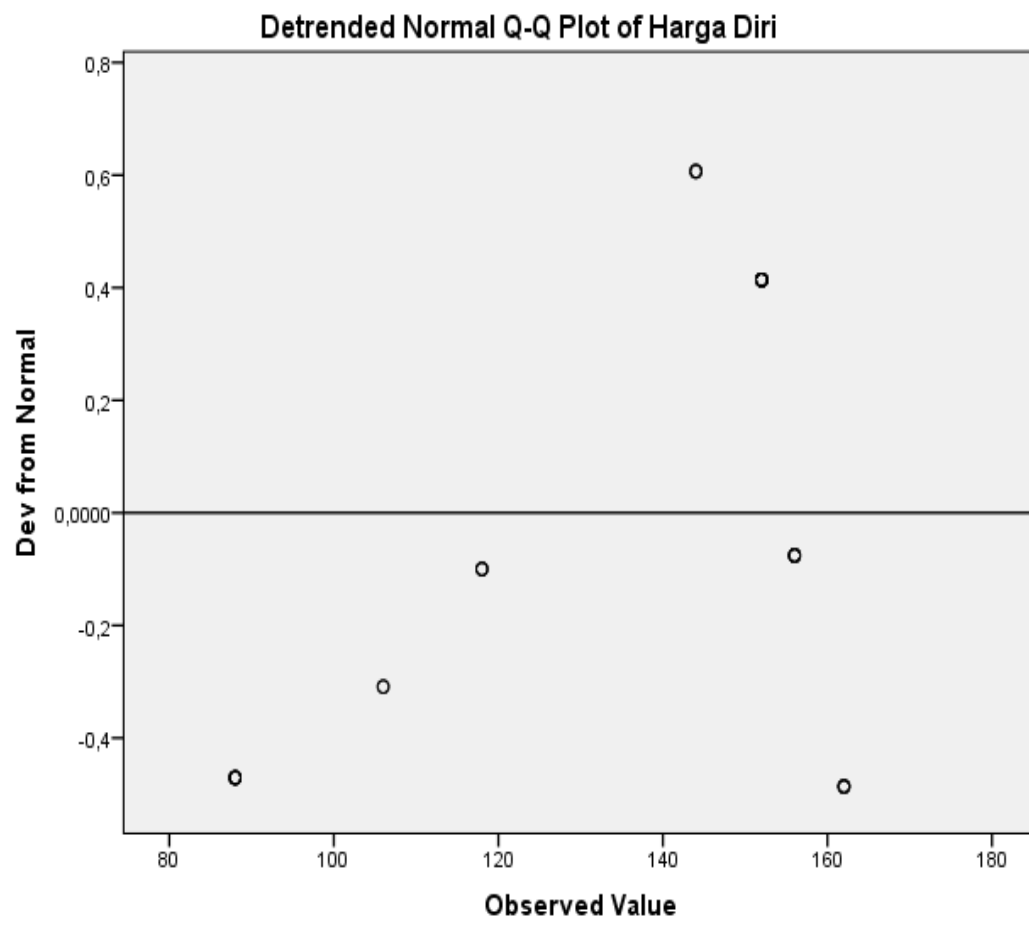
3,00 11 . 888
,00 12 .
,00 13 .
3,00 14 . 444
15,00 15 . 222222222266666
4,00 16 . 2222

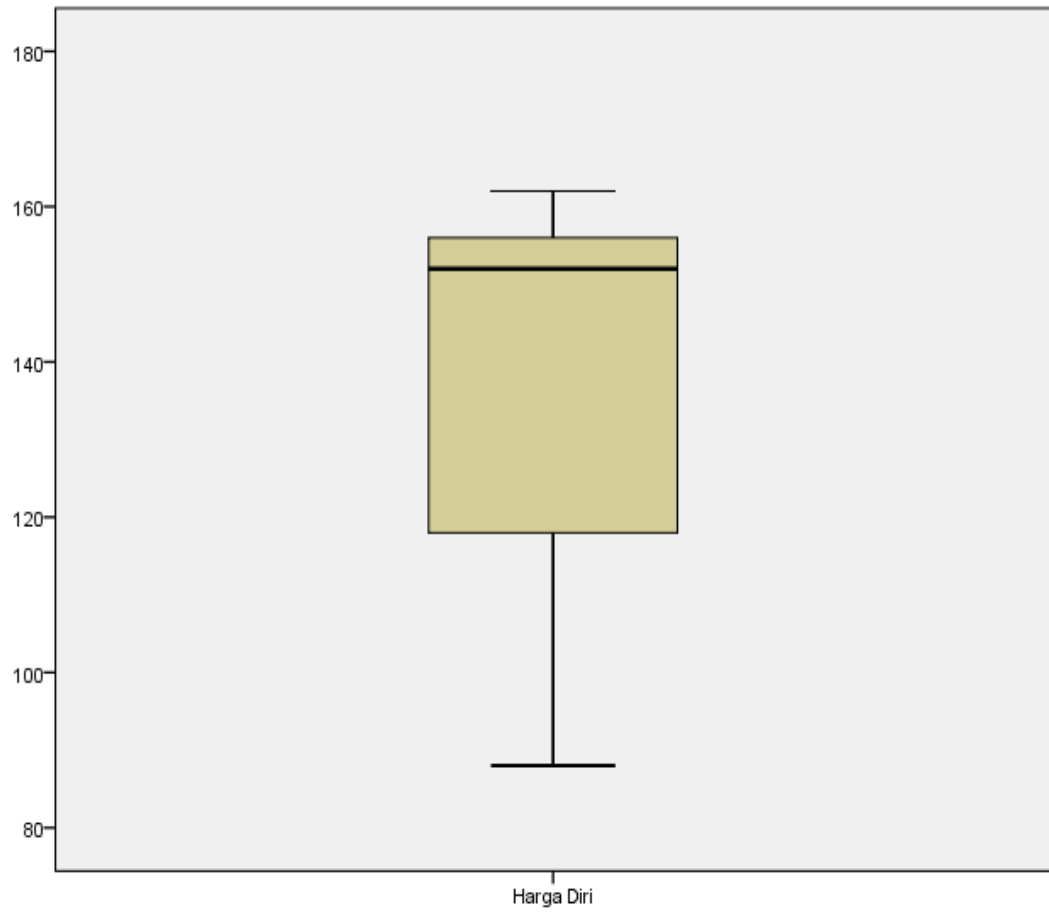
Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Harga Diri







LAMPIRAN D

Data Penelitian Harga Diri Nilai Rata-Rata

DESCRIPTIVES VARIABLES=a1 a2 a3 a4
 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Notes

Output Created		05-JUL-2018 00:05:32
Comments		
	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	33
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.

Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=a1 a2 a3 a4 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POWER (KEKUATAN)	33	24	44	37,76	7,454
SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)	33	24	45	36,94	8,238
VIRTUE (KEBAJIKAN)	33	16	30	24,70	4,940
COMPETENCE (KEMAMPUAN)	33	24	47	36,18	7,998
Valid N (listwise)	33				

FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4

/PIECHART FREQ

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		05-JUL-2018 00:09:11
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	33
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4 /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.

Resources	Processor Time	00:00:00,76
	Elapsed Time	00:00:00,75

[DataSet0]

Frequency Table

POWER (KEKUATAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	6	18,2	18,2	18,2
Sedang	19	57,6	57,6	75,8
Rendah	8	24,2	24,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	12	36,4	36,4	36,4
Sedang	12	36,4	36,4	72,7
Rendah	9	27,3	27,3	100,0

Total	33	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

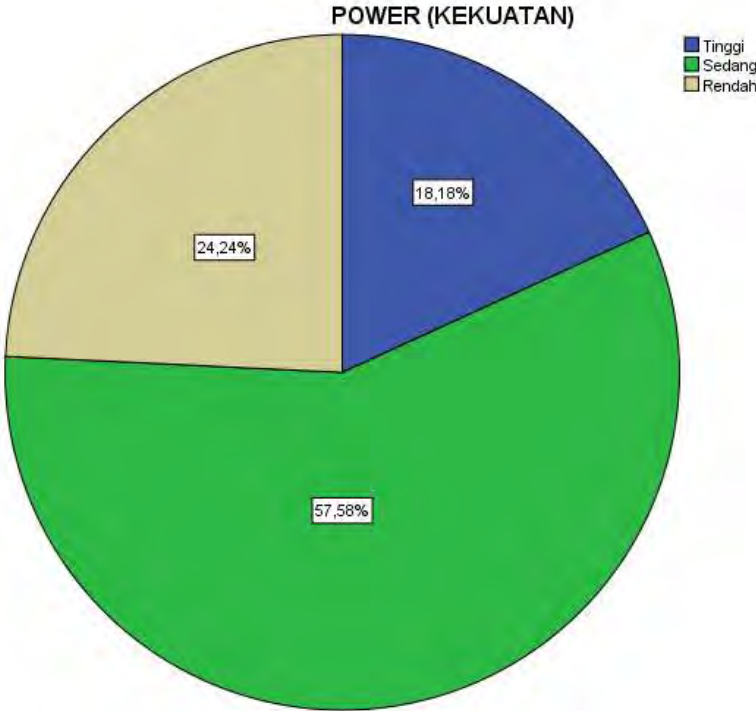
VIRTUE (KEBAJIKAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	22	66,7	66,7	66,7
Sedang	5	15,2	15,2	81,8
Rendah	6	18,2	18,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

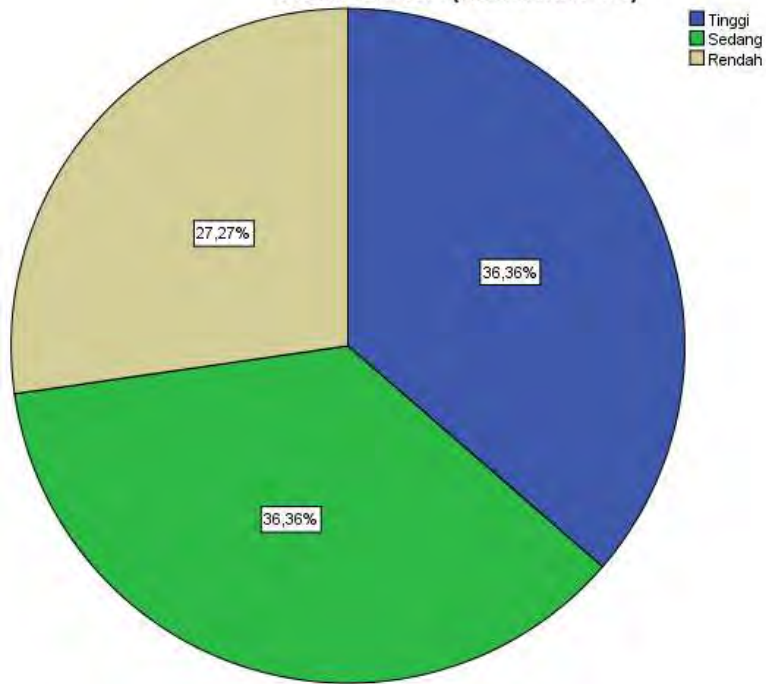
COMPETENCE (KEMAMPUAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	4	12,1	12,1	12,1
Sedang	18	54,5	54,5	66,7
Rendah	11	33,3	33,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

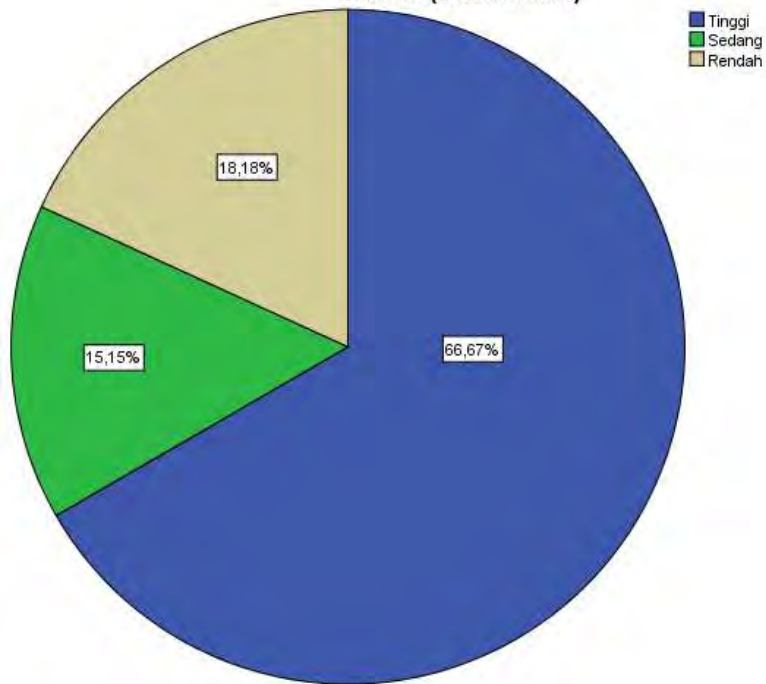
Pie Chart

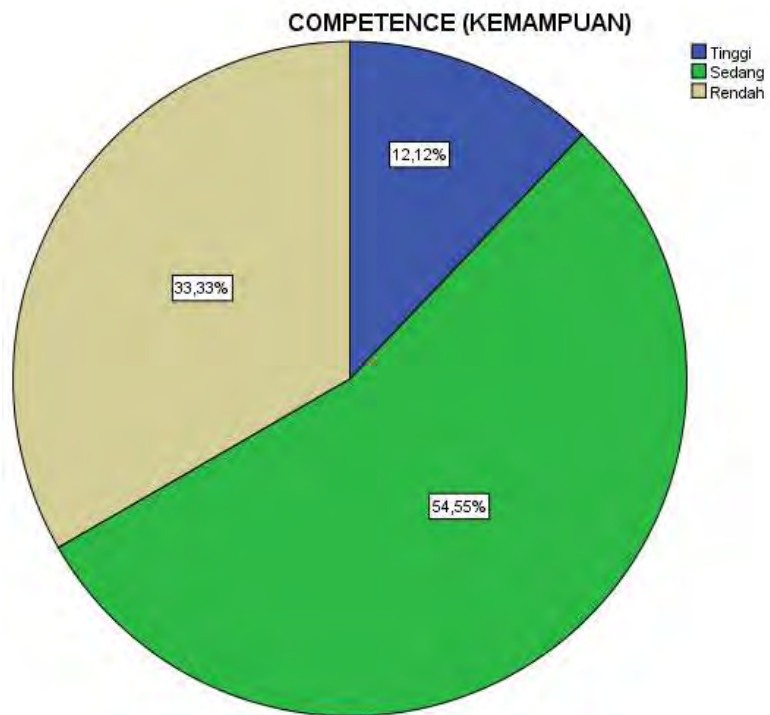


SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)



VIRTUE (KEBAJIKAN)





LAMPIRAN E

Data Penelitian Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

LAKI-LAKI

FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4

/PIECHART FREQ

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		04-JUL-2018 23:53:42
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	18
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
		FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4
Syntax		/PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,80
	Elapsed Time	00:00:00,81

[DataSet0]

Statistics

	POWER (KEKUATAN)	SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)	VIRTUE (KEBAJIKAN)	COMPETENCE (KEMAMPUAN)
N	Valid	18	18	18
	Missing	0	0	0

Frequency Table

POWER (KEKUATAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	27,8	27,8
	Sedang	11	61,1	88,9
	Rendah	2	11,1	100,0
	Total	18	100,0	100,0

SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	8	44,4	44,4
	Sedang	5	27,8	72,2
	Rendah	5	27,8	100,0
	Total	18	100,0	100,0

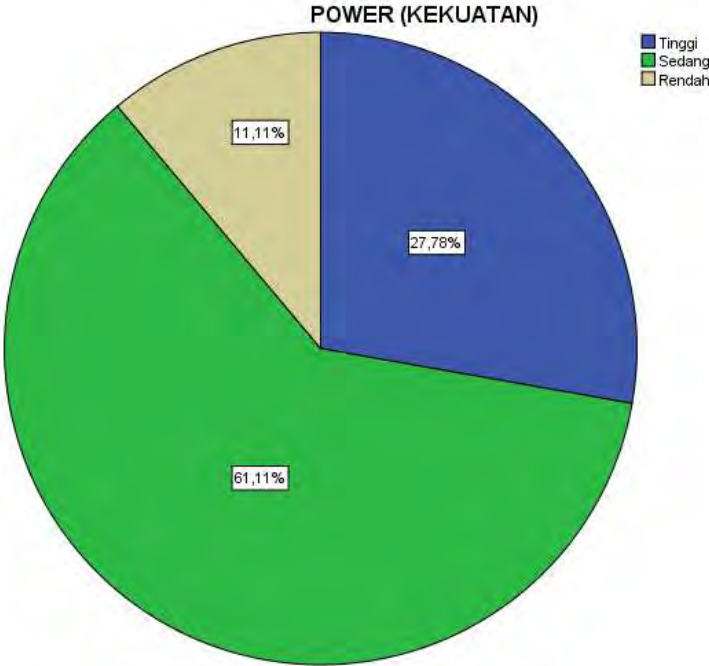
VIRTUE (KEBAJIKAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	11	61,1	61,1	61,1
Sedang	6	33,3	33,3	94,4
Rendah	1	5,6	5,6	100,0
Total	18	100,0	100,0	

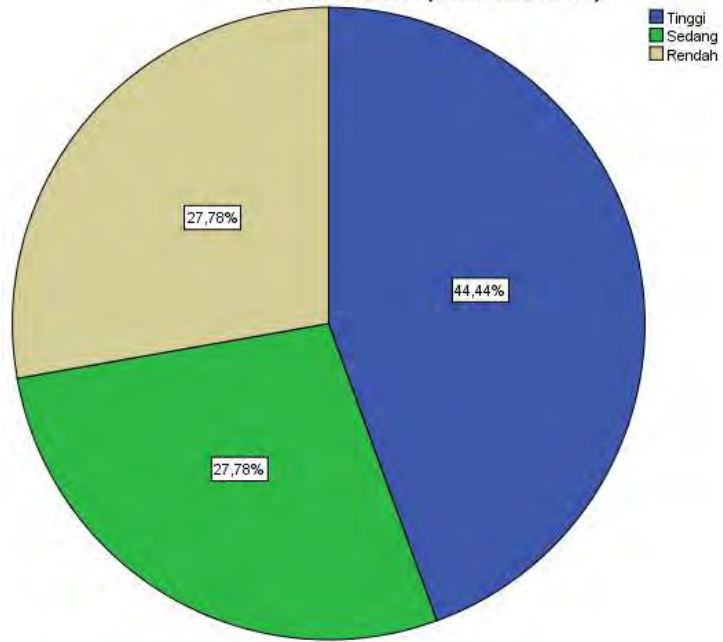
COMPETENCE (KEMAMPUAN)

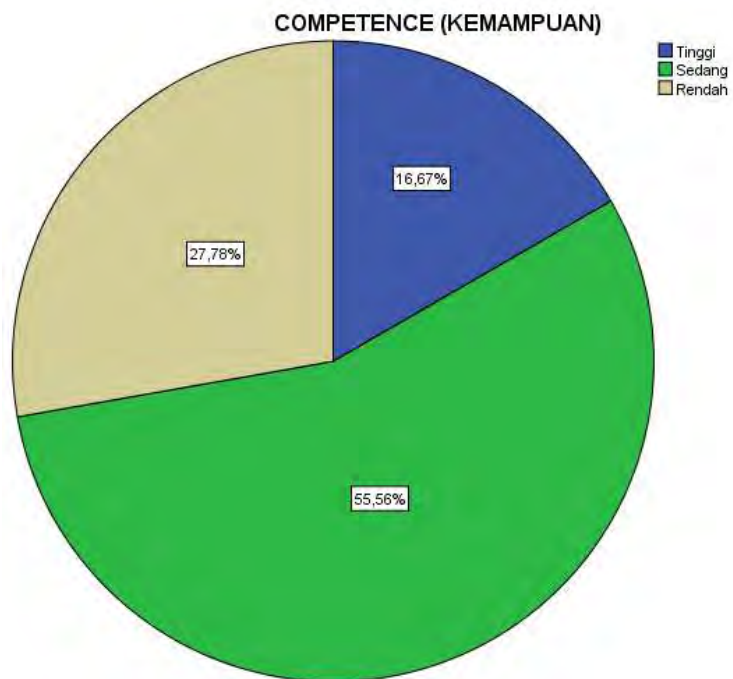
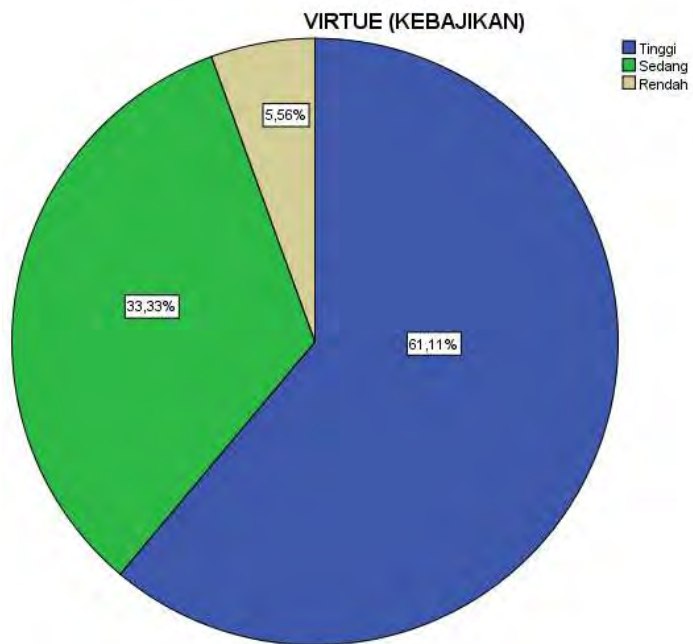
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	3	16,7	16,7	16,7
Sedang	10	55,6	55,6	72,2
Rendah	5	27,8	27,8	100,0
Total	18	100,0	100,0	

Pie Chart



SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)





PEREMPUAN

FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4

/PIECHART FREQ

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		04-JUL-2018 23:57:21
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	15
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4 /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,77

Elapsed Time

00:00:00,75

[DataSet0]

Statistics

	POWER (KEKUATAN)	SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)	VIRTUE (KEBAJIKAN)	COMPETENCE (KEMAMPUAN)
N	Valid	15	15	15
	Missing	0	0	0

Frequency Table

POWER (KEKUATAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	20,0	20,0
	Sedang	6	40,0	60,0
	Rendah	6	40,0	100,0
	Total	15	100,0	

SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	5	33,3	33,3	33,3
Sedang	6	40,0	40,0	73,3
Rendah	4	26,7	26,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

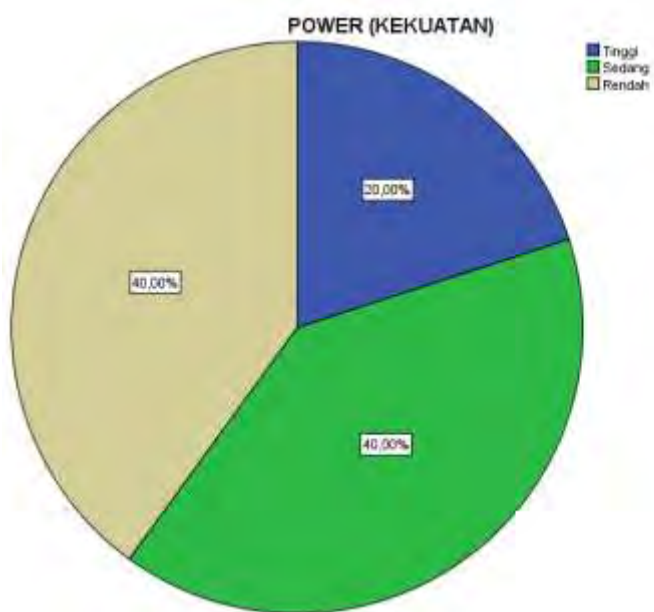
VIRTUE (KEBAJIKAN)

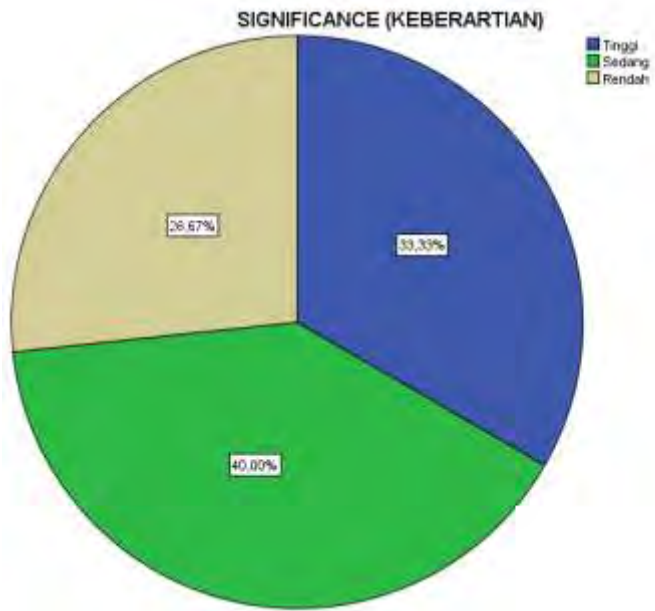
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	9	60,0	60,0	60,0
Rendah	6	40,0	40,0	100,0
Total	15	100,0	100,0	

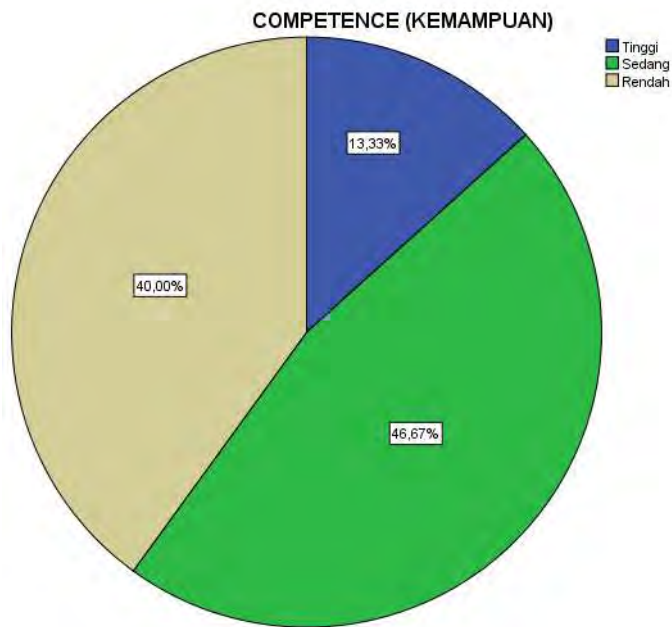
COMPETENCE (KEMAMPUAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	2	13,3	13,3	13,3
Sedang	7	46,7	46,7	60,0
Rendah	6	40,0	40,0	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Pie Chart







LAMPIRAN F

Data Penelitian Harga Diri Berdasarkan Usia Anak Saat

Orang tua Bercerai

USIA ANAK-ANAK

FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4

/PIECHART FREQ

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		04-JUL-2018 23:59:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	18
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4
		/PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,73
	Elapsed Time	00:00:00,73

[DataSet0]

Frequency Table

POWER (KEKUATAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	4	22,2	22,2	22,2
Sedang	9	50,0	50,0	72,2
Rendah	5	27,8	27,8	100,0
Total	18	100,0	100,0	

SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	7	38,9	38,9	38,9
Sedang	8	44,4	44,4	83,3
Rendah	3	16,7	16,7	100,0
Total	18	100,0	100,0	

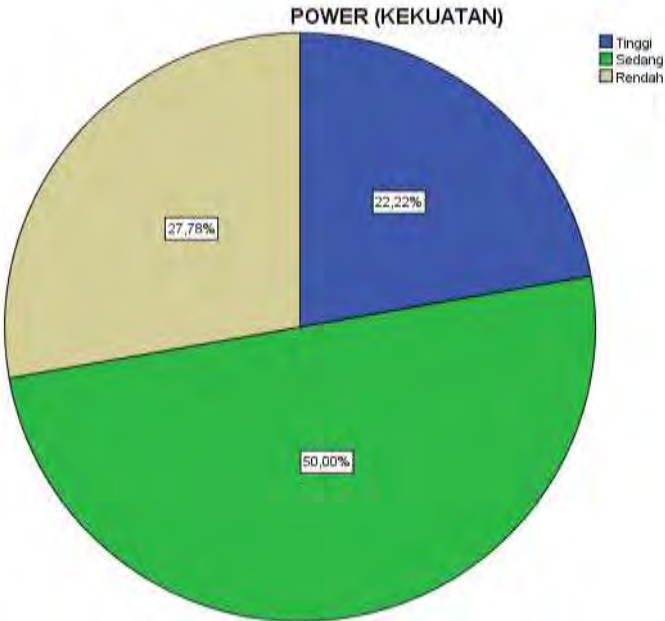
VIRTUE (KEBAJIKAN)

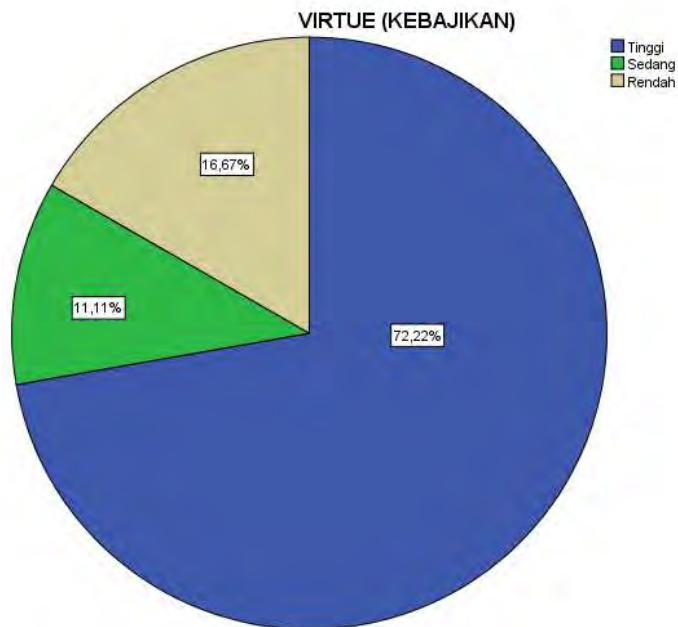
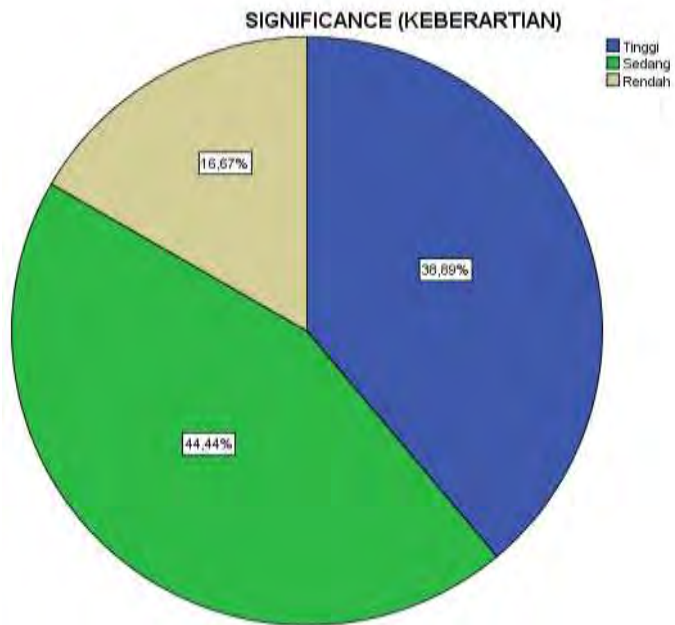
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	13	72,2	72,2	72,2
Sedang	2	11,1	11,1	83,3
Rendah	3	16,7	16,7	100,0
Total	18	100,0	100,0	

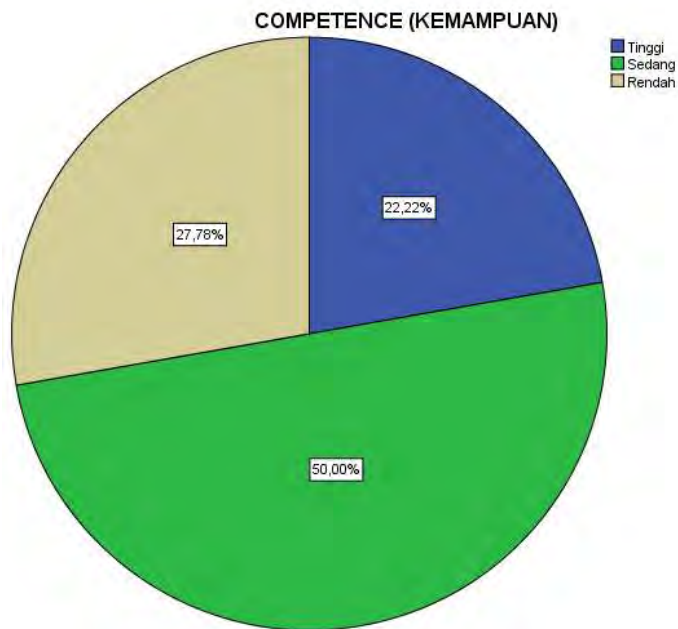
COMPETENCE (KEMAMPUAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	4	22,2	22,2	22,2
Sedang	9	50,0	50,0	72,2
Rendah	5	27,8	27,8	100,0
Total	18	100,0	100,0	

Pie Chart







REMAJA

FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4

/PIECHART FREQ

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	05-JUL-2018 00:01:58
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0

	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		15
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4 /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00,75
	Elapsed Time		00:00:00,75

[DataSet0]

Statistics

		POWER (KEKUATAN)	SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)	VIRTUE (KEBAJIKAN)	COMPETENCE (KEMAMPUAN)
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

POWER (KEKUATAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	2	13,3	13,3	13,3
Sedang	10	66,7	66,7	80,0
Rendah	3	20,0	20,0	100,0
Total	15	100,0	100,0	

SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	5	33,3	33,3	33,3
Sedang	4	26,7	26,7	60,0
Rendah	6	40,0	40,0	100,0

Total	15	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

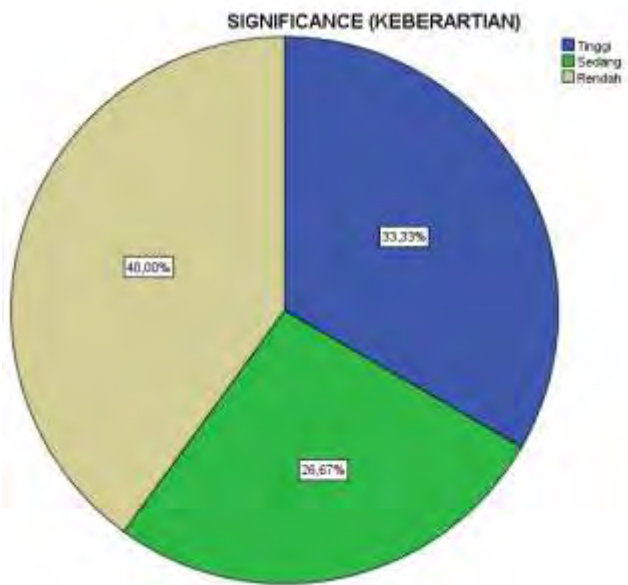
VIRTUE (KEBAJIKAN)

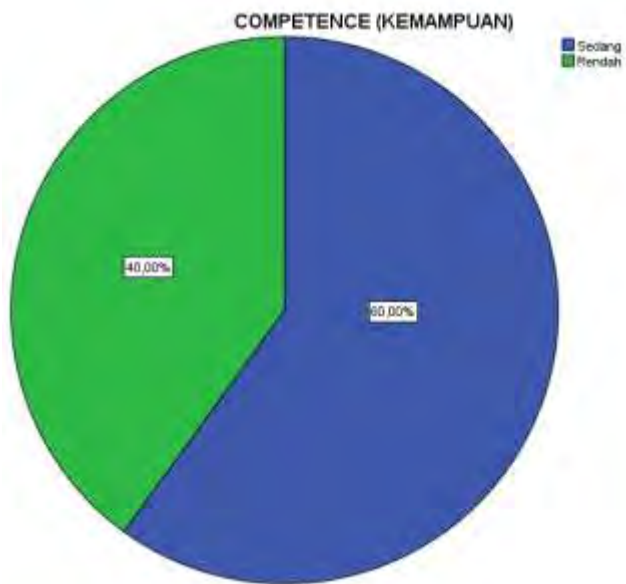
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	8	53,3	53,3	53,3
Sedang	4	26,7	26,7	80,0
Rendah	3	20,0	20,0	100,0
Total	15	100,0	100,0	

COMPETENCE (KEMAMPUAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	9	60,0	60,0	60,0
Rendah	6	40,0	40,0	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Pie Chart





LAMPIRAN G

Data Penelitian Harga Diri Berdasarkan Tinggal Dengan

AYAH

FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4

/PIECHART FREQ

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		05-JUL-2018 00:04:13
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	13
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4 /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,78
	Elapsed Time	00:00:00,75

[DataSet0]

Statistics

	POWER (KEKUATAN)	SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)	VIRTUE (KEBAJIKAN)	COMPETENCE (KEMAMPUAN)
N Valid	13	13	13	13
Missing	0	0	0	0

Frequency Table

POWER (KEKUATAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	4	30,8	30,8	30,8

Sedang	6	46,2	46,2	76,9
Rendah	3	23,1	23,1	100,0
Total	13	100,0	100,0	

SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	2	15,4	15,4	15,4
Sedang	5	38,5	38,5	53,8
Rendah	6	46,2	46,2	100,0
Total	13	100,0	100,0	

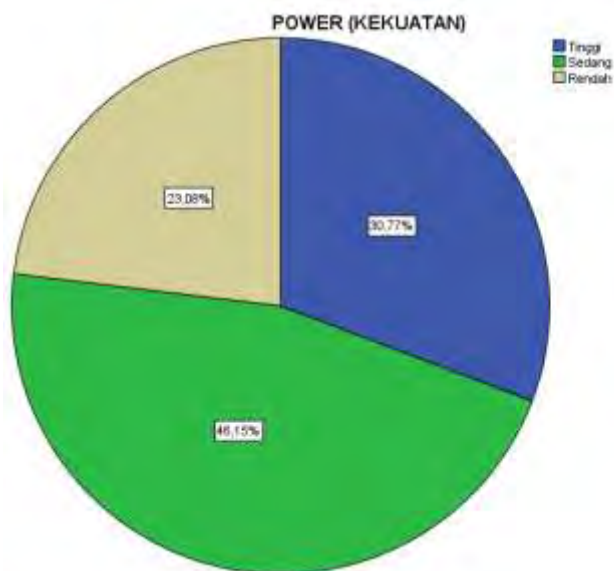
VIRTUE (KEBAJIKAN)

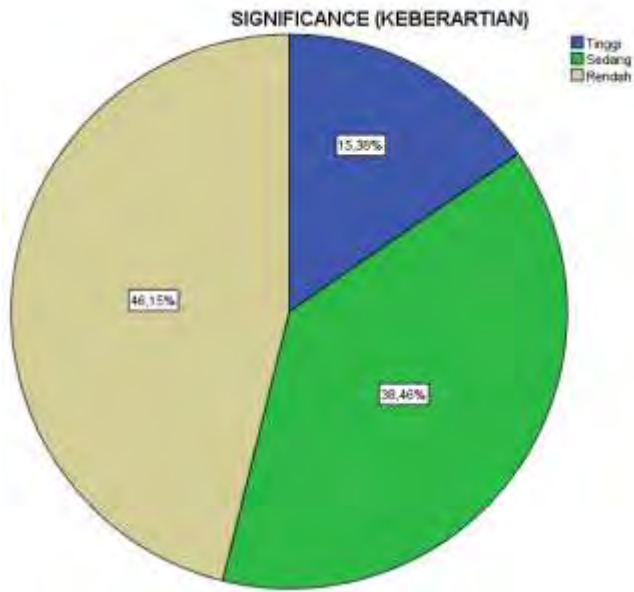
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	7	53,8	53,8	53,8
Sedang	5	38,5	38,5	92,3
Rendah	1	7,7	7,7	100,0
Total	13	100,0	100,0	

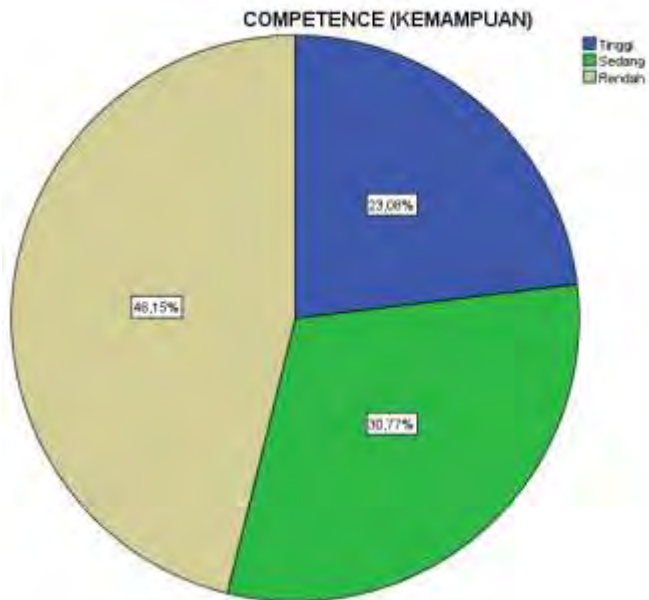
COMPETENCE (KEMAMPUAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	3	23,1	23,1	23,1
Sedang	4	30,8	30,8	53,8
Rendah	6	46,2	46,2	100,0
Total	13	100,0	100,0	

Pie Chart







IBU

FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4

/PIECHART FREQ

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created

05-JUL-2018 00:06:21

Comments			
	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
Input	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a3 a4	
		/PIECHART FREQ	
		/ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00,75
	Elapsed Time		00:00:00,75

[DataSet0]

Statistics

	POWER (KEKUATAN)	SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)	VIRTUE (KEBAJIKAN)	COMPETENCE (KEMAMPUAN)
N	Valid 20	20	20	20
	Missing 0	0	0	0

Frequency Table

POWER (KEKUATAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	2	10,0	10,0	10,0
Sedang	13	65,0	65,0	75,0
Rendah	5	25,0	25,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

SIGNIFICANCE (KEBERARTIAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	-----------------------

	Tinggi	10	50,0	50,0	50,0
Valid	Sedang	7	35,0	35,0	85,0
	Rendah	3	15,0	15,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

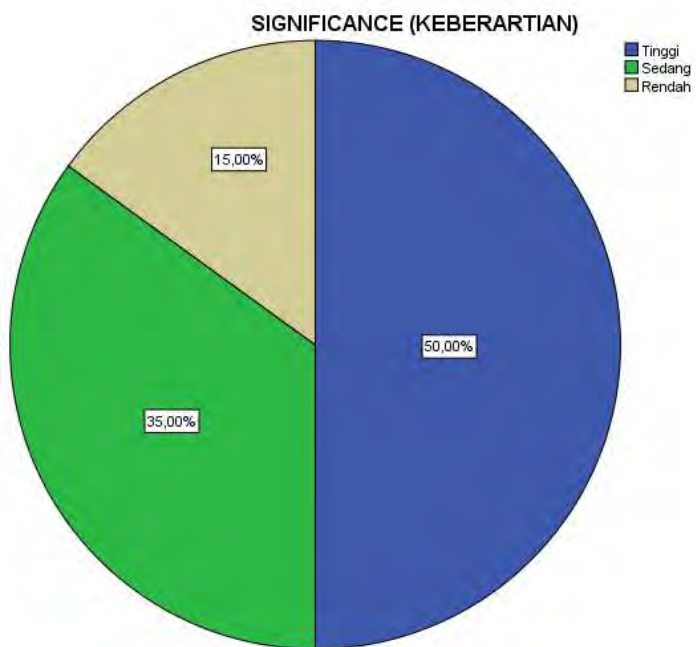
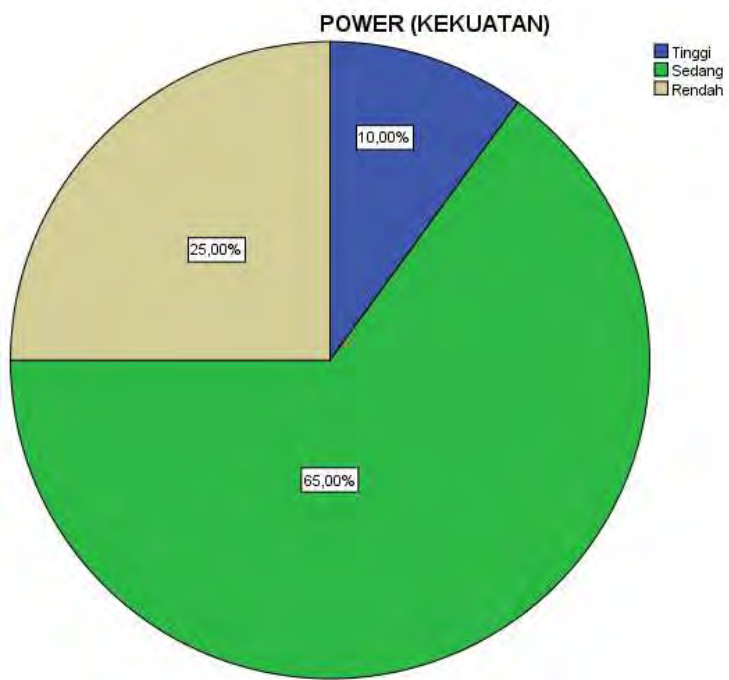
VIRTUE (KEBAJIKAN)

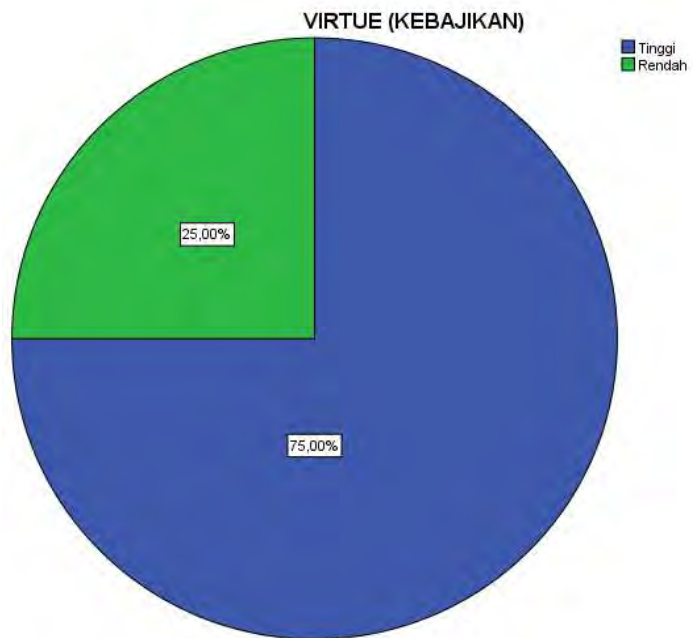
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	15	75,0	75,0	75,0
	Rendah	5	25,0	25,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

COMPETENCE (KEMAMPUAN)

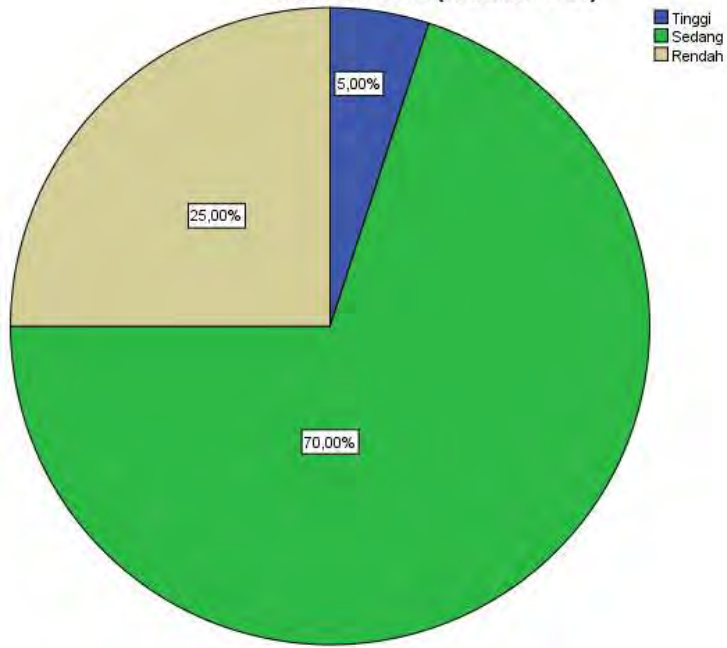
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	1	5,0	5,0	5,0
	Sedang	14	70,0	70,0	75,0
	Rendah	5	25,0	25,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Pie Chart



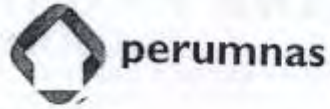


COMPETENCE (KEMAMPUAN)



LAMPIRAN H

Izin Penelitian Dan Surat Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN RISET

Nomor : Reg.1/05/ 438 /IV/2018

Memperhatikan surat Dekan Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor:667/FPSI/01.10/IV/2018 tanggal 06 April 2018 perihal Pengambilan Data, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tohrip
NPP : 9963062
Pangkat/Gol : Penata / 8
Jabatan : Plh. Asman, Dana, SDM, PKBL & Umum

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN
1	Verechia Fharida	148600149	Psikologi

Adalah benar telah selesai melaksanakan Riset pada Perum Perumnas Regional I, sesuai Surat Izin Nomor : Reg.1/05/436/XII/2017 tanggal 23 April 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 April 2018
Plh. Asman, Dana, SDM & PKBL & Umum



Tembusan :

1. Yth. Dekan UMA Fakultas Psikologi
2. Arsip

REGIONAL I
Jl. Matahari Raya No. 313 Helvetia
Medan 20124
Phone. +6261 - 845 4601
Fax. +6261 - 845 5451
E-mail. regional1@perumnas.co.id
Website. reg1.perumnas.co.id

UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360188, 7366278, 7364048 ☪ (061) 7368912 Medan 20132
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225882 ☪ (061) 8225331 Medan 20132
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 667 /FPSI/01.10/IV/2018
Tempiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 06 April 2018

Yth, General Manager Perum Perumnas Regional I Medan
Jl. Matahari Raya No. 313 Helvetia, Medan
di
tempat.

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Venechia Fharida
NPM	: 14 860 0149
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Perum Perumnas Regional I Medan Jl. Matahari Raya No. 313 Helvetia, Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Gambaran Harga Diri Remaja dengan Status Keluarga Berceraai*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Instansi** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Haidir Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Temporibus
Mahasiswa Ybs
Arsip